

STRATEGI LANGUAGE ADVISORY COUNCIL
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB SANTRI
PESANTREN AR-RAUDLATUL HASANAH LUMUT TAPANULI TENGAH



*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Mencapai Gelar Magister
Pendidikan (M.Pd) dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

TESIS

OLEH

ABDUL KADIR BIN BONJOL

NIM. 2250100025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SYEKH ALI HASAN
AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

2025

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul

STRATEGI LANGUAGE ADVISORY COUNCIL

DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB SANTRI
PESANTREN AR-RAUDLATUL HASANAH LUMUT TAPANULI TENGAH

Oleh :

ABDUL KADIR BIN BONJOL
NIM 2250100025



Ditulis untuk memenuhi persyaratan
mendapatkan gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Padangsidimpuan, Juni 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

Pembimbing I

Dr. Anhar, M.A

NIP. 19711214 199803 1 002

Pembimbing II

Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.

NIP. 19701231 200312 1 016

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Tesis
a.n : Abdul Kadir Bin Bonjol

Padangsidempuan, Juni 2025

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
di-
Padangsidempuan

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap tesis a.n Abdul Kadir Bin Bonjol yang berjudul "Strategi Language Advisory Council Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Santri Pesantren ar-Raudlatul Hasanah Lumut Tapanuli Tengah", maka kami berpendapat bahwa tesis ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat syarat mencapai gelar Magister Pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister UIN Syahada Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan tesis ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan Terima kasih.

Wassalamualikum warahmatullahi wabarakatuh

Pembimbing I



Dr. Anhar, M.A

NIP. 19711214 199803 1 002

Pembimbing II



Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.

NIP. 19701231 200312 1 016

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Abdul Kadir Bin Bonjol
NIM : 2250100025
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Tesis : Strategi Language Advisory Council Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Santri Pesantren ar-Raudlatul Hasanah Lumut Tapanuli Tengah

Menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali dari tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak terhormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Juni 2025
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
Yang membuat pernyataan,



Abdul Kadir Bin Bonjol
NIM. 2250100025

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN

PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Abdul Kadir Bin Bonjol
NIM : 2250100025
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Eksklusif Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Strategi Language Advisory Council Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Santri Pesantren ar-Raudlatul Hasanah Lumut Tapanuli Tengah".

Dengan hak bebas Royalti Non-Eksklusif Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN, Juni 2025

Yang membuat pernyataan



Abdul Kadir Bin Bonjol
NIM. 2250100025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Abdul Kadir bin Bonjol**
NIM : 2250100025
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Tesis : Strategi Language Advisory Council Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Santri Pesantren ar-Raudlatul Hasanah Lumut Tapanuli Tengah.

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi, jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2025



Abdul Kadir bin Bonjol
NIM. 2250100025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizai Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website : <http://pasca.uinsyahada.ac.id>

LEMBAR PENGESAHAN DIREKTUR

Nomor : 1243 /Un.28/AL/PP.00.9/06/2025

Judul Tesis : Strategi Language Advisory Council Dalam Meningkatkan
Kemampuan Berbahasa Arab Santri Pesantren ar-Raudlatul
Hasanah Lumut Tapanuli Tengah
Nama Mahasiswa : Abdul Kadir Bin Bonjol
NIM : 2250100025
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah Dapat Diterima Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Padangsidimpuan, 26 Juni 2025

Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL

NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama : Abdul Kadir bin Bonjol

NIM : 2250100025

Judul Penelitian : Strategi *Language Advisory Council* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Santri Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Lumut Tapanuli Tengah

Bahasa Arab merupakan bahasa yang wajib digunakan dan dikuasai oleh para santri dan santri wati pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut. Namun, pada kenyataannya masih banyak santri dan santri wati yang kurang mampu dalam berbahasa Arab. Untuk mengatasi hal ini, pimpinan pondok melalui *Language Advisory Council* melakukan berbagai strategi untuk meningkatkan kemampuan Bahasa arab santri. Rumusan masalah penelitian ini: 1) bagaimana strategi *Language Advisory Council* dalam meningkatkan kemampuan *maharah al-istima'*, *maharah al-kalam*, *maharah al-qiro'ah* dan *maharah al-kitabah* santri pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut. 2) bagaimana kemampuan bahasa Arab santri pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut.. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan strategi yang digunakan *Language Advisory Council* dalam meningkatkan kemampuan *maharah al-istima'*, *maharah al-kalam*, *maharah al-qiroah*, *maharah al-kitabah*, santri pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut. 2) Mengetahui kemampuan berbahasa Arab santri pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif model fenomenologi dengan metode analisis data model Miles dan Huberman : Pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dengan Penarikan kesimpulan (*Verification/Conclusion*). Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *Language Advisory Council* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa arab santri yaitu : 1) Strategi meningkatkan kemampuan *maharah al-istima'* yaitu : lingkungan bahasa yang lebih kondusif (*bi'ah lughawiyah*), menggunakan media audio-visual, *interaktif listening*, dan latihan interaktif dengan antar sesama santri. 2) Strategi meningkatkan kemampuan *maharah al-kalam* yaitu : latihan mengajar (*peer teaching*), lingkungan bahasa yang lebih kondusif (*bi'ah lughawiyah*), latihan *storytelling* dan debat. 3) Strategi meningkatkan kemampuan *maharah al-qira'ah*, yaitu : penerapan metode integrasi membaca dan diskusi, latihan penguatan nahw shorf dan penggunaan media digital. 4) Strategi meningkatkan kemampuan *maharah al-kitabah*, yaitu : penerapan pembelajaran berbasis proyek (*projeck based learning*), latihan terarah dan kontes menulis puisi.

Kata Kunci : Strategi, Kemampuan Berbahasa Arab Santri

Name : Abdul Kadir bin Bonjol

Student ID (NIM) : 2250100025

Research Title : Strategies of the Language Advisory Council in Improving the Arabic Language Proficiency of Students at ar-Raudlatul Hasanah Islamic Boarding School, Lumut, Central Tapanuli

Arabic is a mandatory language that must be used and mastered by all students at Ar-Raudlatul Hasanah 2 Islamic Boarding School in Lumut. However, in reality, many male and female students still struggle with Arabic proficiency. To address this issue, the boarding school leadership, through the Language Advisory Council, has implemented various strategies to enhance the students' Arabic skills. The research problems addressed in this study are: 1. What are the strategies used by the Language Advisory Council to improve students' skills in *maharah al-istima'* (listening), *maharah al-kalam* (speaking), *maharah al-qira'ah* (reading), and *maharah al-kitabah* (writing) at ar-Raudlatul Hasanah 2 Islamic Boarding School in Lumut? 2. What is the level of Arabic language proficiency of the students at Ar-Raudlatul Hasanah 2 Islamic Boarding School in Lumut? This research aims to: 1. Describe the strategies employed by the Language Advisory Council to enhance the students' skills in *maharah al-istima'*, *maharah al-kalam*, *maharah al-qira'ah*, and *maharah al-kitabah* at ar-Raudlatul Hasanah 2 Islamic Boarding School in Lumut. 2. Determine the Arabic language proficiency of the students at Ar-Raudlatul Hasanah 2 Islamic Boarding School in Lumut. This study uses a qualitative methodology with a phenomenological approach, employing the Miles and Huberman data analysis model: data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. Data were collected through observation, interviews, and document analysis. The results of the study show that the strategies used by the Language Advisory Council to improve students' Arabic language proficiency are as follows: 1. Strategies to improve *maharah al-istima'* (listening skills) include creating a more conducive language environment (*bi'ah lughawiyah*), using audio-visual media, interactive listening, and peer-to-peer listening exercises. 2. Strategies to improve *maharah al-kalam* (speaking skills) include peer teaching, creating a more conducive language environment, storytelling, and debate practice. 3. Strategies to improve *maharah al-qira'ah* (reading skills) include integrating reading and discussion methods, reinforcement of *nahw* (grammar) and *sharf* (morphology), and the use of digital media. 4. Strategies to improve *maharah al-kitabah* (writing skills) include implementing project-based learning, guided writing exercises, and poetry writing contests.

Keywords: Strategy, Arabic Language Proficiency, Islamic Boarding School Students

الاسم : عبد القادر بن بونجول

رقم الطال : ٢٢٥.١٠٠٠.٢٥

عنوان البحث : استراتيجيات مجلس المستشارين اللغويين في رفع قدرة الطلاب على اللغة

العربية في معهد الروضة الحسنة ٢ لوموت، تيانولي الوسطى

تُعَدُّ اللغة العربية لغةً واجبة الاستخدام والإتقان على الطلاب والطالبات في معهد الروضة الحسنة 2 لوموت. ومع ذلك، في الواقع، لا يزال كثيرٌ من الطلاب والطالبات يفتقرون إلى القدرة الكافية في اللغة العربية. وللتغلب على هذه المشكلة، يقومُ مدير المعهد من خلال مجلس المستشارين اللغويين بتطبيق استراتيجيات مختلفة لرفع قدرة الطلاب على اللغة العربية. مشكلة البحث : ١. كيف تكون استراتيجيات مجلس المستشارين اللغويين في رفع قدرة مهارات الاستماع، ومهارات الكلام، والقراءة، والكتابة لدى طلاب معهد الروضة الحسنة 2 لوموت؟ ٢. كيف هي قدرة الطلاب في اللغة العربية في معهد الروضة الحسنة ٢ لوموت؟ هدف البحث: ١. وصف الاستراتيجيات التي يستخدمها مجلس المستشارين اللغويين في رفع مهارات الاستماع، والكلام، والقراءة، والكتابة لدى طلاب معهد الروضة الحسنة ٢ لوموت. ٢. معرفة قدرة الطلاب على اللغة العربية في معهد الروضة الحسنة 2 لوموت. منهجية البحث: يستخدم هذا البحث المنهج الوصفي النوعي بنموذج الفينومينولوجي مع طريقة تحليل البيانات بنموذج مايلز و هوبرمان، والتي تشمل: جمع البيانات، تقليل البيانات، عرض البيانات، واستخلاص النتائج (التحقق/الاستنتاج). وتتم عملية جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات، ودراسة الوثائق. نتائج البحث: تُظهر نتائج البحث أن استراتيجيات مجلس المستشارين اللغويين في رفع مهارات الطلاب في اللغة العربية هي: ١. استراتيجية رفع مهارة الاستماع: توفير بيئة لغوية ملائمة، استخدام الوسائط السمعية والبصرية، الاستماع التفاعلي، والتدريب التفاعلي بين الطلاب. ٢. استراتيجية رفع مهارة الكلام: تدريب التدريس بين الأقران، توفير بيئة لغوية ملائمة، تدريب السرد القصصي، والمناظرة. ٣. استراتيجية رفع مهارة القراءة: تطبيق طريقة الدمج بين القراءة والنقاش، تدريب تقوية النحو والصرف، واستخدام الوسائط الرقمية. ٤. استراتيجية رفع مهارة الكتابة: تطبيق التعلم القائم على المشاريع، التدريب الموجه، ومسابقات كتابة الشعر

الكلمات المفتاحية: الاستراتيجية، قدرة الطلاب على اللغة العربية

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العالمين. علم الانسان مالم يعلم. والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى اله وصحبه اجمعين. اما بعد :

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul: “Strategi *Language Advisory Council* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Santri Di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Lumut Tapanuli Tengah” dengan baik, serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh Ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Semoga kita mendapat syafaatnya di yaumil akhir kelak. Amin Ya Rabbal Alamin.

Selama penulisan tesis ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, minimnya waktu yang tersedia dan kekurangan ilmu penulis. Namun atas bantuan, bimbingan, dukungan moril/materil dari berbagai pihak sehingga tesis ini dapat penulis selesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku pembimbing tesis I dan Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd., selaku pembimbing II.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL., Selaku Direktur Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Ibu Dr. Zulhammi, M. Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

5. Kepada seluruh dosen dan pegawai Program Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu penulis selama perkuliahan di Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
6. Teristimewa kepada Istri dan anak beserta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan motivasi, do'a, dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua dan bagi kemajuan pendidikan. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kita semua.

Padangsidimpuan, Mei 2025
Penulis,

ABDUL KADIR BIN BONJOL
NIM. 225010025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda

(').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ / اِ	<i>fathah dan alif</i> atau <i>ya</i>	a	a dan garis di atas
اِ	<i>kasrah dan ya</i>	i	i dan garis di atas
اُ ...	<i>dammah dan wau</i>	u	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ	:	<i>mata</i>
رَمَى	:	<i>rama</i>
قَتَلَ	:	<i>qila</i>
يَمُوتُ	:	<i>yamutu</i>

4. Tamarbutah

Transliterasi untuk *tamarbutah* ada dua, yaitu: *tamarbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tamarbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	:	Raudah al-atfal
الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ	:	Al-madinah al-fadilah
الْحِكْمَةُ	:	Al-hikmah

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا	:	Rabbana
نَجَّيْنَا	:	Najjaina
الْحُجُّ	:	Al-hajju
عُدُّوْ	:	'aduwwun

Jika huruf *ي* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (I).

Contoh:

عَلِيّ	:	'ali (bukan 'aliyy atau 'aly)
عَرَبِيّ	:	'arabi (bukan 'arabiyy atau 'araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ	:	Al-syamsu (bukan asy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ	:	Al-zalzalalah (bukan az-zalzalalah)

الْفَلَسَفَةُ	:	<i>Al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	:	<i>Al-biladu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ	:	<i>Ta'muruna</i>
النَّوْءُ	:	<i>Al-nau'</i>
شَيْءٌ	:	<i>Syai'un</i>
أَمْرٌ	:	<i>Umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Al-Qur'an*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh: *Fi Zilal al-Qura'an, Al-sunnah qabl al-tadwin*.

9. Lafz al-jalalah (الله)

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh: *دِينُ اللَّهِ : dinullah*, *بِاللَّهِ : billahi*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh: *هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : hum fi rah}matillah*.

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut

menggunakan huruf kapital (A). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan

Contoh:

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazali



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Kegunaan Penelitian.....	6
F. Batasan Istilah.....	6
G. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Definisi Strategi <i>Language Advisory Council</i>	9
B. Kemampuan Berbahasa.....	10
1. Pengaruh Kemampuan.....	10
2. Jenis-Jenis Kemampuan Peserta Didik.....	12
3. Peningkatan kemampuan Peserta Didik.....	15
4. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan.....	17
C. Strategi Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Santri.....	25
D. Langkah-Langkah Pelaksanaan Strategi Bahasa Arab.....	28
1. Strategi Mendengar (<i>Istima'</i>).....	31
2. Strategi Berbicara (<i>Kalam</i>).....	32
3. Strategi Membaca (<i>Qira'ah</i>).....	36
4. Strategi Menulis (<i>Kitabah</i>).....	36
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat Penelitian.....	43
B. Metode dan Prosedur Penelitian.....	44
C. Informan Penelitian.....	45
D. Metode Pengumpulan Data.....	46
E. Metode Analisis Data.....	49
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	53

1. Sejarah Berdirinya Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Lumut	54
2. Visi dan Misi Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah	54
3. Panca Jiwa Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah	55
4. Motto Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah	58
5. Struktur Organisasi Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah	59
6. Data Santri/Wati Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah	63
7. Sarana dan Prasarana Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah	63
 B. Temuan Penelitian	65
1. Strategi <i>Language Advisory Council</i> dalam meningkatkan kemampuan <i>maharat al-Istima'</i> , <i>maharat al-kalam</i> , <i>maharat al-qira'ah</i> dan <i>maharat al-kitabah</i> santri pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut 66	
2. Kemampuan Berbahasa Santri/Wati Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut	83
 C. Pembahasan Temuan Penelitian	85
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	103
B. Saran	104
 DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN DOKUMENTASI	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi sekarang ini, Bahasa arab tidak hanya penting untuk studi agama, tetapi juga untuk berkomunikasi dengan Masyarakat internasional di dunia Islam. Santri yang mampu berbahasa arab dengan baik akan memiliki peluang lebih besar untuk berkontribusi di kancah internasional, baik dalam bidang dakwah, Pendidikan, maupun hubungan internasional.¹

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa komunikasi yang banyak digunakan di dunia sehingga dinobatkan sebagai salah satu bahasa internasional.² Di Indonesia sendiri, bahasa Arab sudah menjadi sebuah mata pelajaran yang bersifat sebagai mata pelajaran wajib terkhusus pada lembaga pendidikan Islam seperti pesantren dan madrasah.³ Pembelajaran bahasa Arab sangat penting disebabkan karena lima alasan : pertama, bahasa arab merupakan bahasa Al-Qur'an. Kedua, ibadah salat yang dilakukan oleh seorang muslim menggunakan bahasa Arab, sehingga dengan memahami bahasa Arab maka akan lebih mudah memahami makna bacaan ketika salat. Ketiga, kajian tentang Islam berupa kitab para ulama klasik menggunakan bahasa Arab, sehingga untuk bisa memahami kitab-kitab ulama tersebut perlu memahami

¹ Fathoni Fathoni, "Pentingnya Penguasaan Bahasa Arab Bagi Pendakwah," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 8, no. 1 (12 September 2021): hlm. 73, <https://doi.org/10.69896/modeling.v8i1.917>.

² Daud Lintang al Yamin, "Bahasa Arab Sebagai Identitas Budaya Islam Dan Pemersatu Keberagaman Suku," *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies* 2, no. 1 (24 Mei 2023): hlm. 52, <https://doi.org/10.53038/tlmi.v2i1.60>

³ Ilham Ilham, Syahrul Ramadhan, dan Agus Salam, "Problem Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Dan Upaya Mengatasinya," *EL-Muhbib Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (30 Desember 2022): 164–79, <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v6i2.1218>.

bahasa

Arab.

Keempat,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

bahasa Arab merupakan bahasa yang indah, karena banyaknya syair-syair indah yang berasal dari bahasa Arab. Kelima, bahasa Arab merupakan bahasa Internasional.⁴

Pembelajaran bahasa Arab sangat penting dan perlu dilakukan oleh semua siswa khususnya yang berada di lembaga pendidikan Islam. Pembelajaran bahasa Arab harus dilakukan secara berkesinambungan mulai dari tingkat Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi agar pemahaman yang diperoleh siswa dapat berkembang dan pengetahuannya akan bertambah jauh lebih dalam. Pembelajaran bahasa Arab diberikan hingga jenjang Perguruan Tinggi dengan tujuan agar transmisi pengetahuan ini terus berlanjut sampai peserta didik benar-benar memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lengkap tentang bahasa Arab seperti yang diprogramkan dalam kurikulum.⁵

Maka dari itu kemampuan berbahasa arab sangatlah urgen bagi siswa khususnya yang menimba ilmu di lembaga pendidikan pesantren baik itu kemampuan mendengar, berbicara, membaca dan menulis sehingga santri memiliki bekal ilmu bahasa arab yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dalam proses pendidikan dan pengajarannya, sedang bahasa Inggris juga digunakan sebagai bahasa pengantar dalam materi yang berkaitan dengannya. Sejak saat itu, Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah

⁴ Asna Andriani, "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (1 Juni 2015): hlm. 51–52, <https://doi.org/10.21274/taalum.2015.3.1.39-56>

⁵ Dodego, S. H. A. (2022). Pentingnya Penguasaan Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 1(2), hlm. 57

adalah salah satu pondok pesantren yang konsisten menerapkan *al-Thoriqah al-Mubasyarah* dalam pengajaran bahasa Arab dan Inggris di Indonesia hingga saat ini.

Dalam upaya membentuk kemajuan Bahasa Arab, Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah melakukan berbagai strategi seperti yang diadakan oleh lembaga *language advisory council* diantaranya adalah strategi *Maaharatul Istima'*, *maharatul kitabah*, *maharatul qira'ah* dan *maharatul kitabah* ⁶

Strategi *Maharah al-Istima'* merupakan kemampuan dalam mendengar di mana dalam praktiknya bisa memanfaatkan alat atau media berupa penggunaan media Audio Visual, juga dengan beberapa aktivitas seperti melaksanakan latihan mendengar aktif, diskusi dan debat, Latihan Pengucapan dan Intonasi, umpan balik dan evaluasi.

Strategi *maharah al-Kalam* merupakan kemampuan berbiacar dengan melaksanakan kegiatan berupa pembiasaan lingkungan Bahasa, Kegiatan *muhadharah/public speaking*, Penggunaan media pembelajaran, Latihan berbicara terarah, kegiatan debat Bahasa arab, lomba bernyanyi dengan berbahasa arab, Umpan balik dan evaluasi. ⁷

Strategi *maharah al-Qira'ah* kemampuan membaca dengan melaksanakan kegiatan berupa kegiatan membaca bahasa arab sesuai dengan penggunaan *makharijul huruf* yang baik karena dalam pelafalan bahasa arab yang salah maka akan menimbulkan pengertian yang salah.

⁶ Hasil wawancara dengan guru pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Lumut

⁷ Linda Asmara dan Triono Ali Mustofa, "Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Maharatul Kalam Di MTs. Husnul Khotimah Kuningan," *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 10, no. 2 (5 April 2024): 1531–41, <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i2.3557>

Strategi *maharah al-Kitabah* merupakan kemampuan menulis dengan melaksanakan aktivitas berupa Pembelajaran Berbasis proyek seperti membuat teks pidato Bahasa arab, Menulis rutin seperti memberikan hukuman menulis kalimat Bahasa arab kepada santri yang melanggar disiplin Bahasa, Penggunaan media dan sumber bacaan, Umpan balik dan revisi.

Keempat kemampuan yang disebutkan sebelumnya merupakan kemampuan wajib yang harus dikuasai para santri dan santriwati. Namun, pada fakta yang terjadi di lapangan santri dan santriwati masih banyak yang belum menguasai atau mumpuni dalam menguasai ke empat kemampuan tersebut. Seperti halnya masih banyak ditemukan santri dan santriwati yang mendapatkan hukuman dikarenakan tidak mampu berbicara bahasa Arab, pada praktik pembelajaran di kelas juga masih ditemukan banyak santri yang kurang menguasai kemampuan membaca seperti membaca tulisan arab tanpa baris khususnya pada kitab kuning, belum mampu menulis dengan dikte (*imla'*) dan kurang mampu berkomunikasi dengan baik dikarenakan kurangnya penguasaan kosa kata sehingga kemampuan mendengar mendapatkan dampak dari hal tersebut.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut saya tertarik untuk meneliti tentang *LANGUAGE ADVISORY COUNCIL (LAC)* dengan judul : : *Strategi Language Advisory Council (LAC) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab santri Di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Lumut Tapanuli Tengah*. Dan diharapkan dapat berperan sebagai badan yang bertanggung jawab untuk merancang, mengimplementasikan,dan mengevaluasi program

program pengembangan bahasa arab di pesantren, dan dapat merumuskan kebijakan, menyediakan pelatihan bagi pengajar serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran bahasa arab yang berkesinambungan.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pembahasan tentang Strategi yang dilakukan *Language Advisory Council* (LAC) untuk meningkatkan kemampuan berbahasa arab santri di pesantren Ar-Raudlatul Hasah 2 Lumut Tapanuli Tengah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi *Language Advisory Council* dalam meningkatkan kemampuan *maharah al-istima'*, *maharah al-kalam*, *maharah al-qira'ah* dan *maharah al-kitabah* santri di pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut Tapanuli Tengah?
2. Bagaimana kemampuan berbahasa Arab santri di pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut Tapanuli Tengah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yg telah dipaparkan diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan strategi *Language Advisory Council* dalam meningkatkan kemampuan *maharah al-istima'*, *maharah al-kalam*, *maharah al-qira'ah* dan *maharah al-kitabah* santri di pesantren Ar-

Raudlatul Hasanah 2 Lumut Tapanuli Tengah.

2. Untuk mengetahui kemampuan berbahasa Arab santri di pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut Tapanuli Tengah.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan menambah khazanah pengetahuan pedagogik dalam strategi pembelajaran Bahasa arab bagi santri / santriwati.

2. Secara Praktis

Bagi pihak Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Sumatera Utara, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai konsep untuk menganalisis sejauh mana terlaksananya implementasi strategi *Language Advisory Council* dalam meningkatkan Mutu Lulus di Pesantren ini. Karena semua data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berdasarkan fakta dan temuan di lapangan. Dengan kata lain, bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi oleh pihak-pihak yang terkait.

F. Batasan Istilah

Agar terhindar dari salah pengertian, peneliti membatasi beberapa istilah yang dipakai dalam penelitian ini. Adapun istilah yang dibatasi adalah:

1. Strategi

Strategi merupakan suatu pedoman untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi juga dapat diartikan sebagai suatu susunan, pendekatan atau ketentuan-ketentuan untuk mencapai suatu

destinasi dengan menggunakan tenaga, waktu serta kemudahan secara maksimal.⁸ Adapun strategi yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah terkait dengan pelaksanaan strategi *Language Advisory Council* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab di pesantren Ar-Raudlatul Hasanah.

2. *Language Advisory Council* (LAC)

Language Advisory Council adalah lembaga bahasa yang ada di Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hsanah, berorientasi pada pembelajaran bahasa Arab terhadap peserta didik di Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hsanah dan lembaga tersebut seharusnya memerlukan perhatian dari semua pihak yang ada di pesantren, karena keberadaan lembaga bahasa ini merupakan bagian yang sangat penting dalam memberikan kontribusi terhadap penciptaan lingkungan bahasa Arab di Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hsanah. Dengan membentuk berbagai program-program kegiatan kebahasaan dalam pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pesantren.

3. Kemampuan Berbahasa Arab

Kemampuan berbahasa Arab adalah kompetensi seseorang dalam memahami, menguasai, dan menggunakan bahasa Arab baik secara lisan, tulisan, maupun pemahaman budaya yang terkait.⁹

Adapun yang peneliti maksud kemampuan berbahasa Arab santri adalah kemampuan berbicara santri dengan menggunakan bahasa Arab sesuai dengan gramatikal atau kaidah tata bahasa Arab. Kemampuan menulis santri sesuai

⁸ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Pustaka Setia. 2011). hlm. 19.

⁹ Tajuddin, S. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Tingkat Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa. *Parameter: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 29(2), 200-215.

dengan kaidah penulisan yang tepat. Kemampuan membaca sesuai dengan *fashahah* atau kefasihan dan kemampuan berbicara sesuai dengan gramatikal bahasa yang berhubungan sesuai kaidah nahu dan sharaf.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Bab pertama, Pendahuluan terdiri dari; Latar Belakang Masalah, perumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan kajian teoritis yang akan menjabarkan kajian teori- teori yang relevan terkait strategi *Language Advisory Council* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa arab santri di pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Lumut apanuli Tengah.

Bab ketiga, merupakan metodologi penelitian yang memuat secara rinci mengenai metode penelitian, jenis dan pendekatan yang peneliti gunakan, lokasi, waktu, subyek penelitian, teknik pengumpulan data serta analisis data yang digunakan.

Bab keempat, merupakan temuan dan pembahasan penelitian yang memuat secara rinci mengenai temuan umum penelitian, temuan khusus, dan pembahasan hasil temuan.

Bab kelima, merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Definisi Strategi

Secara terminologi strategi mempunyai pengertian suatu pedoman untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹⁰ Menurut Hamdani, strategi juga dapat diartikan susunan, suatu pendekatan atau kaidah- kaidah untuk mencapai sebuah tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu serta kemudahan secara optimal.¹¹ Menurut Ahmadi, dkk menyatakan bahwa strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas, dan sumber belajar diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.¹²

Menurut Mintzberg, strategi adalah sebagai 5P, yaitu: (1) strategi sebagai perspektif, (2) strategi sebagai posisi, (3) strategi sebagai perencanaan, (4) strategi sebagai pola kegiatan, (5) strategi sebagai penipuan yaitu muslihat rahasia. Sebagai perspektif dimana strategi dalam membentuk misi, misi menggambarkan perspektif kepada semua aktivitas. Sebagai posisi, dimana dicari pilihan untuk bersaing. Sebagai perencanaan,

¹⁰ Trianto, *Mendesain Model*, hlm. 139.

¹¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*: Bandung : Pustaka Setia, 2011, hlm. 19.

¹² Ahmadi, I K., Amri, S., Elisah, T. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu : Pengaruhnya Terhadap Konsep Pembelajaran Sekolah Swasta Dan Negeri*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakakarya. 2011. hlm.12

dalam hal strategi menentukan tujuan performansi perusahaan. Sebagai pola kegiatan, dimana dalam strategi dibentuk suatu pola, yaitu umpan balik dan penyesuaian.¹³

Hal yang mencakup strategi pengajaran yang dilakukan Pondok pesantren Ar-Raudlatul Hasanah mencakup metode, kaidah-kaidah dan langkah-langkah, penilaian dan supervisi dalam pengajaran, dalam tahap pelaksanaannya dipantau langsung oleh Direktur pesantren yang saat ini dipimpin oleh Ust. Marnang Saing. S.Pd.I dan dibantu guru-guru senior dan para staf.

B. Kemampuan Berbahasa

1. Pengertian Kemampuan

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Menurut Nana Sudjana, kemampuan pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada

¹³ Martinis Yamin. *Strategi dan Meode dalam Model Pembelajaran*. (Jakarta : GP Press Group. 2013). hlm.2

kasus lain.¹⁴

Akhmat Sudrajat mengatakan bahwa: menghubungkan kemampuan dengan kata kecakapan, Setiap individu memiliki kecakapan yang berbeda-beda dalam melakukan tindakan. Kecakapan ini mempengaruhi potensi yang ada dalam diri individu tersebut. Proses pembelajaran yang mengharuskan peserta didik mengoptimalkan segala kecakapan yang dimiliki. Kemampuan juga bisa disebut dengan kompetensi. Kata kompetensi berasal dari bahasa inggris “*competence*” yang berarti *ability, power, authority, skill, knowledge*, dan kecakapan, kemampuan serta wewenang. Jadi kata kompetensi dari kata *competent* yang berarti memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bidangnya sehingga ia mempunyai kewenangan atau otoritas untuk melakukan sesuatu dalam batas ilmunya tersebut. Atas dasar ini, kompetensi dapat berarti pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.¹⁵

Kemampuan yaitu kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.¹⁶ Pendapat lain

¹⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Roskarya, 1995), hlm. 24.

¹⁵ Suja’I, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Semarang: Walisongo Press, 2008), hlm. 15.

¹⁶ Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Salamba Empat, 2009), hlm. 57.

juga dikemukakan oleh Nurhasanah, bahwa mampu artinya bisa, sanngup melakukan sesuatu sedangkan kemampuan artinya kesanggupan, kecakapan.¹⁷

Ruang lingkup kemampuan cukup luas, meliputi kegiatan berupa perbuatan, berfikir, berbicara, melihat dan sebagainya. Akan tetapi dalam pengertian sempit biasanya kemampuan lebih ditunjukan kepada kegiatan yang berupa perbuatan. Jadi kemampuan adalah kompotensi mendasar yang perlu dimiliki peserta didik yang mempelajari lingkup materi dalam suatu pelajaran pada jenjang tertentu. Pengertian-pengertian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan (*ability*) adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya. Memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi kemampuan memahami adalah kemampuan peserta didik bisa memahami atau mengerti tentang apa yang telah dipelajari.

2. Jenis-jenis kemampuan peserta didik

a. Ranah Kognitif (*Cognitive Domain*)

Beberapa pengertian kognitif menurut para ahli diantaranya, Drever yang dikutip oleh Yuliana Nurani dan Sujiono

¹⁷ Nurhasanah Dan Didik Tumianta, *Kamus Besar Bergambar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bina Sarana Pustaka, 2007), hlm. 35.

mengatakan bahwa “kognitif adalah istilah umum yang mencakup segenap model pemahaman, yakni persepsi, imajinasi, penangkapan makna, penilaian dan penalaran”.⁸⁵ sedangkan menurut Piaget, menyebutkan bahwa “kognitif adalah bagaimana anak beradaptasi dan menginterpretasikan objek dan kejadian-kejadian disekitarnya”. Piaget memandang bahwa anak memainkan peranan aktif didalam menyusun pengetahuannya mengenai realitas, anak tidak pasif menerima pasif menerima informasi. Kemampuan kognitif merupakan salah satu kemampuan dasar yang dimiliki anak usia 5-6 tahun. Apabila kita berbicara kemampuan dasar, maka dihubungkannya dengan istilah “potensi”. Dalam banyak buku psikologis potensi sering diartikan sebagai pembawaan sejak lahir.¹⁸ Ketika seorang manusia sejak lahir dia membawa segudang potensi, namun potensi tersebut harus didukung oleh orang-orang dewasa yang ada disekitarnya agar dapat berkembang secara optimal dan maksimal. Perkembangan kognitif merupakan perkembangan dari pikiran. Pikiran merupakan bagian dari otak, bagian yang digunakan untuk bernalar, berpikir dan memahami sesuatu. Setiap hari pikiran anak berkembang ketika mereka belajar. tentang orang yang ada disekitarnya. Belajar berkomunikasi dan membaca mendapatkan lebih banyak pengalaman lainnya,

¹⁸ Winda Gunarti, *Metode Pengembangan dan Kemampuan Dasar Usia Dini*, (Jakarta, Universitas Terbuka, 2008) hlm. 20

kognitif dapat diartikan sebagai kemampuan verbal, kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan untuk beradaptasi dan belajar dari pengalaman hidup sehari-hari. Kemampuan kognitif senantiasa berkembang dan sering kali disebut dengan istilah lebih intelek dan cerdas. Kemampuan kognitif dapat berkembang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktorgen (pembawaan) dan lingkungan.

b. Ranah Afektif (*Affective Domain*)

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Seperti: perhatiannya terhadap mata pelajaran bahasa Arab, kedisiplinannya dalam mengikuti mata pelajaran bahasa Arab disekolah, motivasinya yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai bahasa Arab yang di terimanya, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru bahasa Arab dan sebagainya.

c. Ranah Psikomotorik (*Psychomotor Domain*)

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor adalah

ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya.

3. Peningkatan kemampuan peserta didik

Kemampuan sebagai salah satu bagian manusia yang fleksibel. Sehingga pasti ada cara untuk meningkatkannya, berdasarkan keterangan para ahli, dapat diketahui bahwa cara tersebut merupakan segala upaya perbaikan terhadap keterlaksanaan faktor di atas yang belum berjalan secara maksimal. Berikut ini langkah-langkah yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan peserta didik.

a. Memperbaiki Proses Pembelajaran

Langkah ini merupakan langkah awal dalam meningkatkan proses pemahaman peserta didik dalam belajar. Proses pengajaran tersebut meliputi: memperbaiki tujuan pembelajaran, bahan (materi) pembelajaran, strategi, metode dan media yang tepat serta pengadaan evaluasi belajar. Yang mana evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan, tes ini bisa berupa tes formatif, tes subsumatif dan sumatif.¹⁹

b. Adanya Kegiatan Belajar

Kegiatan bimbingan belajar merupakan bantuan yang diberikan kepada individu tertentu agar mencapai taraf perkembangan dan kebahagiaan yang optimal. Adapun tujuan dari

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm.126.

kegiatan bimbingan belajar adalah:²⁰

- 1) Mencarikan cara-cara belajar yang efektif dan efisien bagi peserta didik
- 2) Menunjukkan cara-cara mempelajari dan menggunakan buku pelajaran.
- 3) Memberikan informasi dan memilih bidang studi sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita dan kondisi fisik atau kesehatannya.
- 4) Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan atau ujian.
- 5) Menunjukkan cara-cara mengatasi kesulitan belajar.

b. Pengadaan Umpan Balik (*feedback*)

Dalam belajar umpan balik merupakan respon terhadap akibat perbuatan dari tindakan belajar. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa guru harus sering mengadakan umpan balik sebagai pemantapan belajar. Hal ini dapat memberikan kepastian kepada peserta didik terhadap hal-hal yang masih dibingungkan terkait materi yang dibahas dalam pembelajaran. Juga dapat dijadikan tolak ukur guru atas kekurangan-kekurangan dalam penyampaian materi. Jika terjadi kesalahan pemahaman pada peserta didik, peserta didik akan segera memperbaiki

²⁰ Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 105.

kesalahannya.²¹

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan atau keberhasilan belajar peserta didik dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari diri individu peserta didik, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar individu. Berikut penjelasannya:

a. Faktor Internal (diri sendiri)

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan psikologis.

1) Faktor Jasmaniah (*fisiologis*)

Kekurangan gizi biasanya mempunyai pengaruh terhadap keadaan jasmani, mudah mengantuk, lekas lelah, lesu dan sejenisnya. Pengaruh ini sangat menonjol terutama bagi anak-anak yang usianya masih muda. Selain kadar makanan pengaturan waktu istirahat yang tidak baik dan kurang biasanya juga menjadi faktor penyebabnya. Akibat lebih jauh adalah daya tahan badan menurun, yang berarti member daerah kemungkinan lebih luas lagi berbagai jenis macam penyakit seperti influenza, batuk dan badan kurang

²¹ Mustaqim dan Abdul Wahid, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 55

sehat sudah cukup mengganggu aktivitas belajar.²²

Adapun dari pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya pemahaman materi juga dipengaruhi oleh faktor keadaan jasmani. Apabila fisik dalam keadaan baik maka memahami materi pun dapat berjalan dengan baik dan sebaliknya. Oleh karena itu, menjaga kesehatan adalah salah satu hal yang penting bagi seorang peserta didik agar dapat mengoptimalkan kemampuannya dalam memahami materi/ menguasai pelajaran secara keseluruhan.

2) Faktor Psikologis

Faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, bakat.²³

b. Faktor Eksternal (luar)

1. Faktor Keluarga

Keluarga sangat mempunyai andil dalam pendidikan seorang anak. Seperti yang ada pada teori Empirisme yang dikemukakan oleh Jhon Locke, yakni tiap- tiap individu itu lahir sebagi kertas putih dan lingkungan itula yang menulisi kertas itu. Dapat dikatakan setiap anak dilahirkan dalam

²² Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Pustaka Belajar, 2001), hlm. 70.

²³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 130.

keadaan suci dan orangtua yang mengarahkan kemana anak itu akan berjalan. Teori ini terkenal dengan “teori tabularasa.” Allah berfirman dalam surat *al Isra’* ayat 24 yang berbunyi:

Artinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil.

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya orangtua adalah guru pertama yang mendidik seorang anak dan mempunyai tanggung jawab dalam mengasuh dan mengasihinya. Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana dalam rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

2. Lingkungan Nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik. Semua hal tersebut dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik.

Maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang menghambat kualitas belajar bukan hanya berasal dari internal peserta didik melainkan juga faktor eksternal yang disebabkan dari lingkungan

luar atau guruitu sendiri.

Gambaran bahwa salah satu usaha yang kongkrit untuk mendorong pencapaian hasil belajar yang maksimal adalah juga dengan membina dan mengembangkan semangat belajar yang baik, disamping peningkatan pendidikan dan keterampilan dari peserta didik agar mampu mengembangkan kegiatan belajar dengan baik.

3. Faktor Madrasah

Faktor madrasah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, metode belajar, relasi peserta didik dengan peserta didik, sarana dan prasarana, rasa aman dalam belajar dan situasi lingkungan belajar.

4. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap daya kemampuan pemahaman peserta didik. Pengaruh itu juga terjadi karena keberadaanya peserta didik dalam masyarakat diantaranya adalah kegiatan peserta didik dalam masyarakat dan teman-teman bergaul.

5. Kemampuan Peserta Didik Berbahasa Arab

Sesuai dengan fungsinya bahwa bahasa adalah merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh seseorang dalam pengulangannya atau hubungannya dengan orang lain. Bahasa adalah merupakan alat untuk bergaul. Oleh karena itu bahasa akan menjadi efektif ketika seseorang

telah memerlukan bahasa tersebut untuk dipergunakan dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Setiap orang mampu dan bisa berbahasa, karena bahasa adalah alat untuk menyampaikan maksud dan tujuan agar orang lain mengetahui apa yang menjadi keinginannya dengan melalui proses belajar. Dengan demikian belajar berbahasa yang sebenarnya baru dilakukan disaat orang tersebut mulai masuk madrasah.²⁴

Adapun usaha untuk meningkatkan kemahiran peserta didik dalam berbahasa Arab salah satunya adalah dengan cara menggunakan komunikasi banyak arah atau sebagai transaksi.²⁵ Maksudnya adalah komunikasi yang tidak hanya melibatkan pendidik dan peserta didik akan tetapi juga melibatkan teman- temannya dengan demikian akan menumbuhkan keaktifan dan kreatifitasnya dalam mengemangkan kemahiran berbahasa Arabnya.

Kemahiran peserta didik dalam berbahasa meliputi bahasa percakapan sehari-hari, kepandaian dalam menulis tulisan Arab dan kepandaian dalam membaca serta memahami buku-buku dalam berbahasa Arab. Dalam hal ini akan penulis uraikan sebagai berikut:

a. Kemampuan Berbahasa Arab (Percakapan)

Peserta didik mampu dan bisa berbahasa Arab dengan

²⁴ Sunarto dan Ny.B.Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Cet.II, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 137.

²⁵ M.Sobry Sutikno, *Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*, (Mataran: NTP Press, 2007), hlm. 151.

baik dan benar hal itu dapat dibuktikan dengan adanya peserta didik berkomunikasi antar peserta didik dengan peserta didik yang lain menggunakan bahasa Arab. Karena setiap peserta didik yang menetap di madrasah diwajibkan menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa percakapannya sehari-hari. Pengaruh lingkungan di madrasah yang berbeda antara keluarga, masyarakat dan madrasah dalam perkembangan bahasa, akan menyebabkan perbedaan antara peserta didik satu dengan yang lain.²⁶

Untuk itu usaha meningkatkan bahasa Arab yaitu dengan menggunakan metode muhadasah seminggu tiga kali setelah shalat asar menjelang magrib didepan asrama masing-masing yang diselenggarakan oleh bagian penggerak bahasa. Usaha lain dengan cara mengadakan pidato bahasa Arab yang diadakan seminggu sekali secara begilir dan juga lomba drama antar asrama dengan menggunakan bahasa Arab.

b. Kemampuan dalam Menulis (Dikte atau *Imla*')

Namanya lembaga pendidikan Islam yaitu pesantren sudah dapat dimengerti bahwa materi pelajarannya sudah pasti banyak pengetahuan agama dibandingkan dengan pengetahuan umum. Materi pelajaran kelas II sampai dengan kelas VI pengetahuan agamanya menggunakan bahasa Arab atau tulisan

²⁶ Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 138.

Arab.

Maka dengan demikian peserta didik dituntut untuk bisa menulis tulisan arab dengan kaidah yang benar. Karena bahan tulisan yang disampaikan oleh peserta didik di atas kertas bagaikan penampilan drama di atas pentas.²⁷ Soal- soal ulangan dan ujian juga ditulis dengan tulisan Arab dan harus dijawab oleh peserta didik juga menggunakan bahasa Arab serta membuat teks pidato atau teks lomba drama bahasa Arab. Kemampuan lain yang dapat dilihat bahwa peserta didik bisa menulis dengan baik dan benar adalah dengan adanya peserta didik disuruh untuk membuat karangan berbahasa Arab, membuat teks pidato berbahasa Arab dan juga dikte tulisan Arab. Sedangkan untuk menambah keindahan tulisan arab peserta didik debekali dengan materi pelajaran khat.

c. Kemampuan dalam Membaca

Kemampuan peserta didik belumlah sempurna kalau peserta didik hanya bisa berbahasa Arab dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah bahasa Arab. Selain itu juga tidaklah cukup hanya bisa menulis tulisan Arab.

Kemampuan peserta didik akan menjadi sempurna apabila ditambah dengan peserta didik bisa membaca tulisan Arab dan dapat memahaminya dengan benar. Karena “unsur utama

²⁷ Etty Indriati, *Menulis Karya Ilmiah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 35.

membaca adalah otak”.²⁸ Dengan demikian kemampuan yang sempurna yang dimiliki oleh peserta didik adalah peserta didik dapat berbicara dengan bahasa Arab, menulis tulisan Arab dan juga membaca tulisan Arab serta memahaminya dengan benar. Semua jenis kegiatan yang ada sudah diorientasikan kepada peserta didik agar peserta didik bisa membaca, memahami, mengartikan dan menulis tulisan Arab sebagai bekal hidupnya.

d. Kemampuan dalam Mendengar (*Istima'*)

Bisa berbicara bahasa Arab dan menulis tulisan Arab dengan baik dan benar merupakan hal yang luar biasa bagi peserta didik. Akan tetapi hal ini akan menjadi lebih baik lagi apabila peserta didik mampu memahami bahasa Arab temannya melalui pendengarannya yang sempurna.

Sebab kesalahan memahami perkataan orang lain dari pendengaran dapat mengakibatkan kesalahan dalam memberikan jawaban, komentar, pandangan dan lain-lain yang pada akhirnya akan mengakibatkan kesalahpahaman diantara keduanya. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, maka peserta didik harus memiliki kemahiran atau kemampuan mendengar yang baik. Dengan kemahirannya dalam mendengar, peserta didik dapat memberikan jawaban dari apa yang didengarnya dengan baik dan benar. Dengan demikian memberikan dorongan dan

²⁸ Sudarso, *Speed Reading*, (Jakarta; Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 20.

perhatian kepada organ-organ lain dapat berfungsi dan saling membantu untuk terciptanya sebuah kesempurnaan terutama dalam berbahasa Arab baik itu diucapkan ataupun ditulis di atas kertas.

C. Strategi Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Santri

Kata Strategi dalam konteks pembelajaran dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan pendidik, peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.²⁹

Dengan demikian, strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan peserta didik. Sebagai suatu cara strategi pembelajaran dikembangkan dengan kaidah-kaidah tertentu sehingga membentuk suatu bidang pengetahuan sendiri. Strategi pembelajaran dapat dipelajari dan kemudian diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran.

Sedangkan sebagai suatu seni strategi pembelajaran terkadang secara implisit dimiliki seorang guru tanpa pernah belajar secara formal tentang ilmu strategi pembelajaran. Misalnya banyak guru yang tidak memiliki latar belakang keilmuan tentang strategi pembelajaran, namun mampu mengajar dengan baik dan peserta didik yang di ajar

²⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 126.

merasa senang dan termotivasi. Sebaliknya ada guru dengan latar belakang pendidikan keguruan dan memiliki banyak pengalaman mengajar yang cukup lama, namun dalam mengajar yang dirasakan oleh peserta didiknya tidak enak. Mengapa demikian, tentu hal tersebut bisa dijelaskan dari segi seni. Sebagai suatu seni kemampuan mengajar dimiliki oleh seorang guru diperoleh tanpa harus belajar ilmu cara-cara mengajar secara formal. Mengapa perlu menggunakan strategi dalam kegiatan pembelajaran ? Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sangat berguna, baik bagi guru maupun peserta didik. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi peserta didik pengguna strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar, karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar peserta didik.

Pembelajaran pada dasarnya adalah sebuah proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh seorang guru kepada siswa agar siswa yang ia ajari materi tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik

sehingga mendapatkan hasil yang baik juga.

Menurut Hasan Saefullah yang menjadi strategi dalam pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut :

1. Strategi Pembelajaran Menyimak (*istima'*)

Pembelajaran menyimak ada dua macam, yaitu menyimak untuk keperluan pengulangan dan menyimak untuk keperluan memahami teks. Adapun strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak adalah *sima' al-ghani* (mendengarkan lagu).

2. Strategi Pembelajaran Berbicara (*kalam*)

Yang dimaksud disini adalah mengucapkan suara-suara bahasa Arab dengan benar menurut pakar bahasa. Keterampilan berbicara dapat terwujud setelah keterampilan menyimak dan mengucapkan kosa kata bahasa Arab. Adapun strategi yang dapat digunakan adalah *Muhadatsah* (Diskusi), *Pemodelan*, *imagine learning* dan *khibrat mutsirah*.

3. Strategi Pembelajaran Membaca (*Qira'ah*)

Pembelajaran *Qirā'ah* seringkali disebut dengan pelajaran *muthāla'ah* (menelaah) meskipun ada perbedaan sedikit antara keduanya. Dimana *qirā'ah* sebagai pelajaran membaca, *muthāla'ah* lebih menekankan pada aspek analisis dan pemahaman apa yang dibaca.

4. Strategi Pembelajaran Menulis (*kitabah*)

Adapun Metode yang dapat dipakai pada sesi pembelajaran

menulis (*kitabah*) ini adalah *ta'bir as-shuwar* dan *In'ikas al-maudu'*³⁰

Dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing ada terdapat dua aspek yang menjadi kajiannya, yakni : (1) aspek kemahiran dan (2) aspek unsur bahasa. Pembelajaran bahasa Arab aspek kemahiran ini meliputi : (1) *istima'* (menyimak), (2) *kalam* (berbicara), (3) *qiroah* (membaca), dan (4) *kitabah* (menulis). Sedangkan dari aspek unsur bahasa meliputi : *ashwat* (bunyi), *mufrodah* (kosakata), *qowa'id* (gramatikal).³¹

D. Langkah-Langkah Pelaksanaan Strategi Bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki keistimewaan yang dibandingkan dengan bahasa yang lainnya. Salah satu keistimewaan terbesar yang dimiliki oleh bahasa Arab adalah terpilihnya bahasa tersebut sebagai bahasa Al-Qur'an. Karena merupakan bahasa kitab suci dan tuntunan agama umat Islam sedunia, maka tentu saja ia merupakan bahasa yang paling besar signifikansinya bagi ratusan juta muslim sedunia, baik yang berkebangsaan Arab maupun bukan dan serta secara otomatis menjadi media penyampaian pesan-pesan normatif dari Allah swt kepada seluruh umat manusia. Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S Az-Zukhruf (43) : 3

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

³⁰ Hasan Saefullah, dkk. *Metodologi dan Strategi Alternatif*. (Yogyakarta : Pustaka Rihlah Group. 2005). hlm. 33

³¹ <https://www.researchgate.net/publication/344179811>. *Bunga Rampai Strategi dan Pembelajaran Bahasa Arab*. Chapter September 2020. Penerbit Nusa Litera Inspirasi. 2020. hlm..77, diakses pada tanggal 28 April 2021

“Sesungguhnya Kami menjadikan Al Quran dalam bahasa Arab supaya kamu memahami(nya)”.

Selanjutnya firman Allah swt dalam Q.S Fussilat. (41): 3

كُتِبَ فُصِّلَتْ ءَايَاتُهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لِّقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

“yang membawa berita gembira dan yang membawa peringatan, tetapi kebanyakan mereka berpaling, tidak mau mendengarkan.”

Ayat-ayat di atas menegaskan eksistensi bahasa Arab sebagai bahasa wahyu. Apabila dicermati secara mendalam, tergambar bahwa ayat tersebut juga mengindikasikan bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang telah terstruktur sedemikian rupa sehingga memungkinkan adanya kemudahan dalam konteks pemahaman sebagai suatu unsur utama dalam berkomunikasi bukan hanya pada skala lokal masyarakat Arab tapi juga dalam dunia internasional.

berikut beberapa karakteristik yang melekat pada bahasa-bahasa dalam sub-rumpun semit yaitu:³²

- a. Mayoritas kata dasar yang dimiliki bahasa-bahasa dalam sub-rumpun Semit terdiri dari tiga huruf konsonan dan selalu diawali dengan huruf konsonan dalam tulisan.
- b. Kata kerja dibentuk berdasarkan waktu terjadinya pekerjaan, sementara kata benda dibentuk dengan sistematika jenis dan jumlah hurufnya.
- c. Derivasi dilakukan dengan menambah huruf atau mengurangi

³² Bahruddin, B. (2023). Kontekstualisasi Bahasa Arab Dalam Penafsiran Al-Qur'an:(Perspektif Hermeneutika Gadamer). *PAPPASANG*, 5(1), 53-66.

tanpa batasan dengan konsistensi pada makna kata dasar.

d. Kata ganti dan cara menyambunginya dengan kata benda, kata kerja, dan huruf adalah sama.

Bahasa Arab adalah bahasa orang Arab sekaligus juga merupakan bahasa Islam, karena bahasa Arab memberikan kepastian arti yang tersurat dan tersirat dari makna yang terkandung dalam Al Quran, maka kaedah-kaedah yang diperlukan dalam memahami Al Quran bersendi atas kaedah-kaedah bahasa Arab, memahami asas-asasnya, uslub-uslubnya, dan mengetahui rasa-rasanya.³³

Dalam kaitanya dengan pembelajaran bahasa Arab di pesantren Al Zahrah Bireuen adalah upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti, pikiran dan tubuh peserta didik untuk memajukan kehidupan peserta didik selaras dengan dunianya. Untuk itu dalam proses pendidikan diperlukan pendidik, peserta didik, materi, tujuan dan situasi.⁴⁰ Dalam proses pembelajaran diperlukan beberapa unsur yaitu unsur manusia sebagai objek, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur antara satu dengan yang lain saling terkait dan saling mempengaruhi.

Disisi lain peserta didik mempunyai gaya atau cara belajar yang berbeda antara satu peserta didik dengan peserta didik yang lain untuk menyerap dan mengolah informasi lebih mudah dengan gaya

³³ Yuspa, A. (2018). Arabisasi Kata-Kata Asing Sebagai Usaha Mempertahankan Gramatika dan Morfologi Bahasa Arab. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 1(01), 70-79.

belajarnya sendiri. Hal ini menandakan bahwa pemahaman terhadap pendekatan strategi dan teknik pembelajaran tidak bisa diabaikan.

Dalam hal meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri dan santriwati pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Lumut, lembaga LAC menggunakan berbagai strategi untuk meningkatkan kemampuan bahasa santri dan santriwati, Antara Lain :

1. Strategi Mendengar (*Istima'*)

Adapun strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak adalah *sima' al-ghani* (mendengarkan lagu). Penggunaan lagu sebagai strategi pembelajaran maharah *istima'* (keterampilan menyimak bahasa Arab) terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman audio, penguasaan kosakata, dan motivasi belajar.

Adapun langkah/tahapan dalam strategi penggunaan lagu dalam maharah *istima'* yaitu :

a. Seleksi Materi Sesuai Level

Pada tahap ini pilih lagu yang menggunakan tempo yang lambat atau sedang dan penggunaan fusaha yang jelas. Selanjutnya kalau siswa berhasil dalam level biasa maka selanjutnya bisa memilih level lagu yang lebih cepat. Gunakan lagu yang bertemakan keseharian atau motivasi untuk memudahkan kontekstualisasi bahasa.

b. Teknik Penyimakan Berlapis

Pada tahap ini bisa dilakukan penyimakan pasif yaitu memutar lagu 2-3 kali sebagai latar belakang aktivitas untuk membiasakan telinga

dengan intonasi bahasa Arab. Selanjutnya penyimakan aktif yaitu dengan memfokuskan kepada kata kunci kosa kata pada lagu dan mencatat kosa kata baru.

c. Integrasi Lirik Interaktif

Pada tahap ini bisa dilakukan dengan siswa mencocokkan lirik yang dihilangkan, menulis ulang bait dengan kata sendiri dan melakukan pengelompokan kosa kata.

d. Pengulangan Terstruktur

Yaitu dengan melakukan pengulangan pada lagu bisa dengan mengulang 3-4 kali dan melakukan penghafalan lirik tanpa menggunakan teks.

2. Strategi Berbicara (*Kalam*)

a. Latihan Percakapan

Pada langkah ini kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan yang dekat dengan kehidupan siswa. Dan juga diajarkan macam-macam ucapan selamat, dan ungkapan basa-basi yang banyak sekali variasinya. Sehingga dalam hal ini, yang diajarkan pada peserta didik bukan hanya aspek bahasanya saja, melainkan juga aspek sosial budaya, sopan santun, bahasa tubuh (*gesture*) dan lain sebagainya.³⁴

b. Bercerita

Latihan bercerita merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan. Akan tetapi latihan bercerita ini kadang kala merupakan kegiatan

³⁴ Ahmad Fuad Effendy. *Metode pengajaran bahasa Arab*, hlm.117.

latihan yang membuat peserta didik tersiksa. Hal ini terjadi pada peserta didik yang tidak memiliki gambaran untuk bercerita. Oleh karena itu, guru hendaknya membantu siswa untuk menemukan topik cerita yang bagus dan mudah dimengerti oleh peserta didik.

Pemberian tugas untuk bercerita kepada siswa juga merupakan salah satu cara untuk mengungkapkan kemampuan berbicara yang bersifat pragmatis. Untuk dapat bercerita, paling tidak ada dua hal yang dituntut untuk dikuasai siswa, yaitu unsur linguistik (bagaimana cara bercerita, bagaimana memilih bahasa) dan unsur “apa” yang diceritakan. Ketepatan, kelancaran dan kejelasan cerita akan menunjukkan kemampuan bercerita siswa.

c. Wawancara

Jenis kegiatan ini merupakan jenis kegiatan yang sudah banyak dipergunakan untuk melatih kemampuan berbicara seseorang dalam suatu bahasa, khususnya bahasa asing yang dipelajarinya yaitu bahasa Arab.

Wawancara biasanya dilakukan terhadap seorang (pelajar) yang kemampuan bahasanya sudah cukup baik, bahasa yang sedang dipelajarinya sudah dirasa cukup memadai sehingga memungkinkan untuk mengungkapkan pikirannya dan perasannya dalam bahasa itu.³⁵

Misalnya, siswa dapat berwawancara dengan orang lain dengan bahasa yang logis dan tepat. Siswa disuruh mewawancarai orang lain.

³⁵ Burhan. *Penilaian dalam*, hlm. 281.

Lalu siswa tersebut menuliskan hasil wawancara itu.³⁶

d. Pidato

Dilihat dari segi kebahasaan siswa untuk memilih bahasa untuk mengungkapkan gagasan, berpidato mempunyai persamaan dengan tugas bercerita. Dalam kehidupan bermasyarakat, aktifitas berpidato banyak dikenal dan dilakukan orang, misalnya pidato sambutan, pidato tentang politik keagamaan dan sebagainya. Untuk melatih kemampuan peserta didik mengungkapkan gagasan dan bahasa yang tepat dan cermat.

Berdasarkan pembinaan yang dilakukan oleh LAC, menunjukkan bahwa pondok pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut Tapanuli Tengah mulai sangat bersemangat untuk mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Arab. Bangkitnya semangat dan motivasi serta keberanian (walaupun masih belum maksimal) merupakan nilai/ hasil yang sangat berharga bagi pondok pesantren. Karena penanaman keberanian merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh pihak pembina bahasa Arab.

Penanaman keberanian dalam berbicara dengan bahasa Arab diberikan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pendampingan, hal itu dilakukan dengan berbagai cara, seperti; drill secara terus-menerus, bermain peran dalam hiwar, menghafal ungkapan- ungkapan salam dan basa-basi, dan memberi kesempatan kepada seluruh santri/

³⁶ Suyatno. *Teknik pembelajaran bahasa dan sastra*. (Surabaya: SIC. 2004). hlm. 112.

santriwati untuk melakukan dialog secara berpasangan di depan kawan-kawannya. Di samping itu, Supervisor selalu mengatakan ”jangan takut salah”. Kalimat tersebut selalu Supervisor dengungkan untuk membangkitkan himmah dalam berbicara bahasa Arab.

e. Drama

Latihan drama merupakan jenis kegiatan latihan keterampilan berbicara yang menyenangkan, dan karenanya mengandung unsur rekreatif. Di dalam latihan ini tidak selamanya para siswa/peserta didik mempunyai bakat untuk bermain drama. Oleh karena itu guru hendaknya memilih siswa tertentu untuk memainkan drama, sedangkan siswa yang lainnya menonton. Ini bukan berarti bahwa yang mengambil manfaat dari kegiatan drama ini hanyalah mereka yang bermain. Yang menonton pun akan memetik faedah, yakni dalam aspek reseptif (mendengarkan dan memahami).³⁷

John Stuar Mill Pernel mengatakan bahwa “satu-satunya cara, wadah tempat manusia dapat mengemukakan beberapa pendekatan untuk mengetahui keseluruhan suatu pokok pembicaraan adalah dengan jalan mengetahui segala sesuatu yang dapat dikatakan mengenai hal itu oleh orang-orang yang mempunyai aneka ragam

³⁷ Ahmad. *Metode pengajaran*. hlm. 122.

pendapat.³⁸

Sebagaimana sudah dijelaskan sebelumnya bahwa kemampuan berbicara ini merupakan kegiatan untuk mengola daya pikir manusia. Jadi. Diskusi ini merupakan suatu metode untuk memecahkan suatu masalah-masalah dengan proses berpikir kelompok. Dengan metode diskusi ini kita dapat melatih kemampuan berbicara kita agar menjadi baik, lancar dan benar.

3. Strategi Membaca (*Qira'ah*)

a. Latihan Asosiasi dan Identifikasi

Latihan ini dimaksudkan untuk melatih spontanitas siswa dan kecepatannya dalam mengidentifikasi dan mengasosiasikan makna yang dibacanya.³⁹

Latihan ini berbentuk latihan pengucapan/tata bunyi. Misalnya guru menyebut satu kata, siswa menyebut kata lain yang ada hubungannya dengan kata tersebut, atau guru menyebut satu kata, siswa menyebut kata lain yang tidak ada hubungannya dengan kata tersebut.

b. Latihan Pola Kalimat

Latihan ini termasuk ke dalam bentuk kegiatan latihan membaca pada tingkat awal, yaitu sama halnya dengan latihan asosiasi dan

³⁸ Henry Guntur Tarigan, *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*, (Badung: Angkasa, 1981). hlm. 36.

³⁹ Maujud, F. (2017). Pembinaan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab (Maharat Al-Kalam) Santri Dan Santriwati Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Pagutan Karang Genteng Kota Mataram. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 16(2), 127-139.

identifikasi. Latihan ini termasuk juga ke dalam latihan qawa'id/struktur, dan dapat dipraktikkan secara lisan, secara garis besar, latihan ini terdiri dari tiga macam yaitu latihan mekanis, komunikatif dan bermakna⁴⁰

4. Strategi Menulis (*Kitabah*)

Pembelajaran menulis (*kitabah*) dalam bahasa Arab merupakan aspek penting dalam penguasaan bahasa ini, terutama bagi penutur non-pribumi. Ada beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam bahasa Arab.

Ada beberapa strategi yang bisa diterapkan diantaranya :⁴¹

- a. Pendekatan bertahap : yaitu pembelajaran menulis dimulai dari yang sederhana sampai yang rumit seperti dimulai dari menyalin huruf, menulis kata, menyusun kalimat sederhana dan mengarang terbimbing dan bebas.
- b. *Imla'* : Metode ini melibatkan pendengaran dan penulisan, di mana siswa mendengarkan dan menuliskan teks, baik secara langsung maupun dari bacaan.
- c. Latihan terarah : Melibatkan latihan menulis dengan tema tertentu atau berdasarkan gambar untuk membantu siswa mengembangkan ide-ide mereka.

⁴⁰ Ahmad Fuad Effendy. *Metode pengajaran bahasa Arab*. (Malang: Misykat. 2005). hlm.116.

⁴¹ Muhammad Lutfiana Iskandar, "Strategi Pembelajaran Menulis (*Kitabah*) Bahasa Arab," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 6, no. 1 (31 Januari 2017): 55–68, <https://doi.org/10.24090/jimrf.v6i1.2712>

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, diharapkan siswa dapat lebih mudah menguasai keterampilan menulis dalam bahasa Arab, yang merupakan tantangan bagi banyak pelajar.

Program pembinaan ini dapat berjalan dengan baik karena terdapat berbagai faktor pendukung, diantaranya:

- A. Adanya rencana strategis pimpinan pondok pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Arab para santri/santriwati secara lebih komprehensif. Pengembangan kemampuan berbahasa arab aktif (keterampilan berbicara) sudah menjadi prioritas pertama pesantren Ar-Raudlatul Hasanah sejak berdirinya pesantren ini.
- B. Rencana strategis tersebut sudah mulai diimplementasikan kurang-lebih dua belas tahun. Sehingga program pembinaan keterampilan berbicara bahasa Arab ini memiliki kekuatan yang sangat baik untuk menopang kebijakan pimpinan pondok pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut. Dengan demikian, program ini mendapatkan dukungan dan apresiasi dari pimpinan pondok pesantren.
- C. Program LAC ini di Supervisor langsung oleh guru yang memiliki kualifikasi akademik lulusan Timor Tengah, dan memiliki kompetensi komunikatif yang memadai. Sehingga program ini dapat dikemas dengan lebih interaktif melalui pendampingan.

D. Adanya kerjasama yang baik antara Organisasi santri (OPRH) dengan pembina bahasa Arab pondok pesantren . Dengan kerjasama yang baik ini, pelaksanaan program tersebut dapat berjalan dengan lancar. Kerjasama tersebut terlihat mulai dari perancangan program, penentuan nama-nama peserta pembinaan, materi kosa kata yang tersusun untuk disampaikan setiap paginya, penetapan lokasi dan sebagainya.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan adalah penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang sudah pernah diteliti oleh orang lain. Menurut penulis, ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan ini, yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zulhafnita, NIM. 3003193093, seorang mahasiswi pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, dengan tesis beliau yang berjudul — *Implementasi Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Peningkatan Mutu Lulusan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat*. Dalam tesis beliau dituliskan bahwa strategi yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah dengan menggunakan strategi peta konsep dimana didalam pengajarannya terdapat istima‘, kalam, qira‘ah, qowa‘id dan

kitabah.⁴²

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hasballah, NIM. 164200221, seorang mahasiswa pascasarjana Institut Agama Islam Negeri IAIN Lhokseumawe, dengan tesis beliau yang berjudul — *Strategi Pembelajaran Guru Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Santri Pesantren Al Zahrah Bireuen* II. Dalam tesis beliau dituliskan bahwa : Hal-hal yang dilakukan guru bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik pesantren Al Zahrah Bireuen dengan cara menerapkan metode yang cocok, menekankan pada penggunaan kosakata, pengucapan langsung menghindari penjelasan teoritis gramatikal, penugasan di dalam kelas dan di luar kelas serta melaksanakan evaluasi dengan tes lisan dan tulisan.⁴³
3. Penelitian yang dilakukan oleh Isnol Khotimah dkk, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab di Wilayah Al Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Bahasa Arab di wilayah Al Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid menggunakan dua strategi: interaktif dan komunikatif. Strategi komunikatif dilakukan dengan mewajibkan siswa untuk berpartisipasi

⁴² Zulhafnita, Z. (2021). Implementasi Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Peningkatan Mutu Lulusandi Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

⁴³ Gayonita, I. R. (2022). *Strategi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Bahasa Arab Di Pesantren Pesantren Modern Az-Zahrah Bireun* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan).

secara proaktif dalam pembelajaran berbicara dan keterampilan berbicara. Adapun strategi komunikatif dilakukan dengan mewajibkan murid untuk memahami dan menggunakan komunikasi secara langsung dari struktur bahasanya. Dengan dua strategi tersebut santri menjadi lebih komunikatif dan lebih baik dalam berbicara Bahasa Arab.⁴⁴

4. Muhammad Alfi Alifuddin dan Mohammad Luthfi, jurnal penelitian dengan judul Strategi Komunikasi *Language Advisory Council* dalam Pembelajaran Bahasa Resmi Bagi Santri Baru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi staf LAC di PMDG Kampus 2 dalam pembelajaran bahasa resmi bagi santri baru dilakukan melalui pemilihan pengurus asrama santri baru berdasarkan kemampuan bahasa arab dan inggris yang dimiliki, perolehan nilai pada ujian terakhir dan sifat rajin yang dimiliki oleh pengurus asrama. Pemetaan santri baru dilakukan dengan mengelompokkan santri baru berdasarkan latar pendidikan sebelum masuk Gontor 2, pesan yang disampaikan oleh staf LAC melalui pengurus asrama dikemas dalam beberapa kegiatan harian dan mingguan, pemilihan media pembelajaran yang sesuai, dan faktor yang menjadi hambatan adalah adanya sikap acuh tak acuh dari beberapa pengurus asrama terhadap santri yang melanggar disiplin

⁴⁴ Khotimah, I., Camalia, I., Kultsum, U., & Qomariah, Q. (2024). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab di Wilayah Al Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid. JICALS: Journal of Arabic Education, Linguistics, and Literature Studies, 2(1), 22-34.

bahasa, dan juga pergaulan santri baru dengan santri lama.⁴⁵

5. Penelitian yang dilakukan oleh Hasna Qonita Khansa, Seorang mahasiswa magister keguruan bahasa Arab Universitas Negeri Malang, dengan judul- *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* -. Tulisan ini diambil dari jurnal Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II, Malang, 15 Oktober 2016. Dalam tulisan ini, beliau menuliskan bahwa pembelajaran bahasa Arab merupakan pembelajaran bahasa asing yang dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, meskipun sebenarnya pembelajaran bahasa Arab itu mudah. Oleh karena itu dalam pembelajaran tersebut harus menggunakan strategi, adapun strategi pembelajaran bahasa Arab yang digunakan dalam tulisan beliau adalah strategi pembelajaran bahasa Arab berdasarkan kemahiran berbahasa yang dibagi menjadi enam, yaitu strategi pembelajaran *mufradat*, strategi pembelajaran *tarkib*, strategi pembelajaran *istima'*, strategi pembelajaran *kalam*, strategi pembelajaran *qira'ah*, dan strategi pembelajaran *kitabah*.⁴⁶

Dari kelima hasil penelitian di atas, peneliti menemukan bahwa hasil dari penelitian tersebut hampir sama dengan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan.

Adapun persamaannya adalah sebagai berikut :

⁴⁵ Mohammad Luthfi, L., & Muhammad Alfi Alifuddin, A. (2022). Strategi Komunikasi Language Advisory Council Dalam Pembelajaran Bahasa Resmi Bagi Santri Baru. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 141-156.

⁴⁶ Khansa, H. Q. (2016). Strategi pembelajaran bahasa Arab. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 1(2).

1. Pertama, strategi pembelajaran bahasa Arab yang digunakan di lapangan ada kesamaan.
2. Kedua, sama-sama meneliti tentang strategi dalam meningkatkan kemampuan Bahasa arab siswa ,walaupun penelitian yang diteliti oleh peneliti sendiri sedikit berbeda dengan penelitian yang terdahulu yaitu peneliti meneliti setrategi yang dilakukan oleh Lembaga yang berlangsung di lapangan dan bukan di dalam kelas dan peneliti melakukan penelitian di pondok pesantren bukan di madrasah .



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

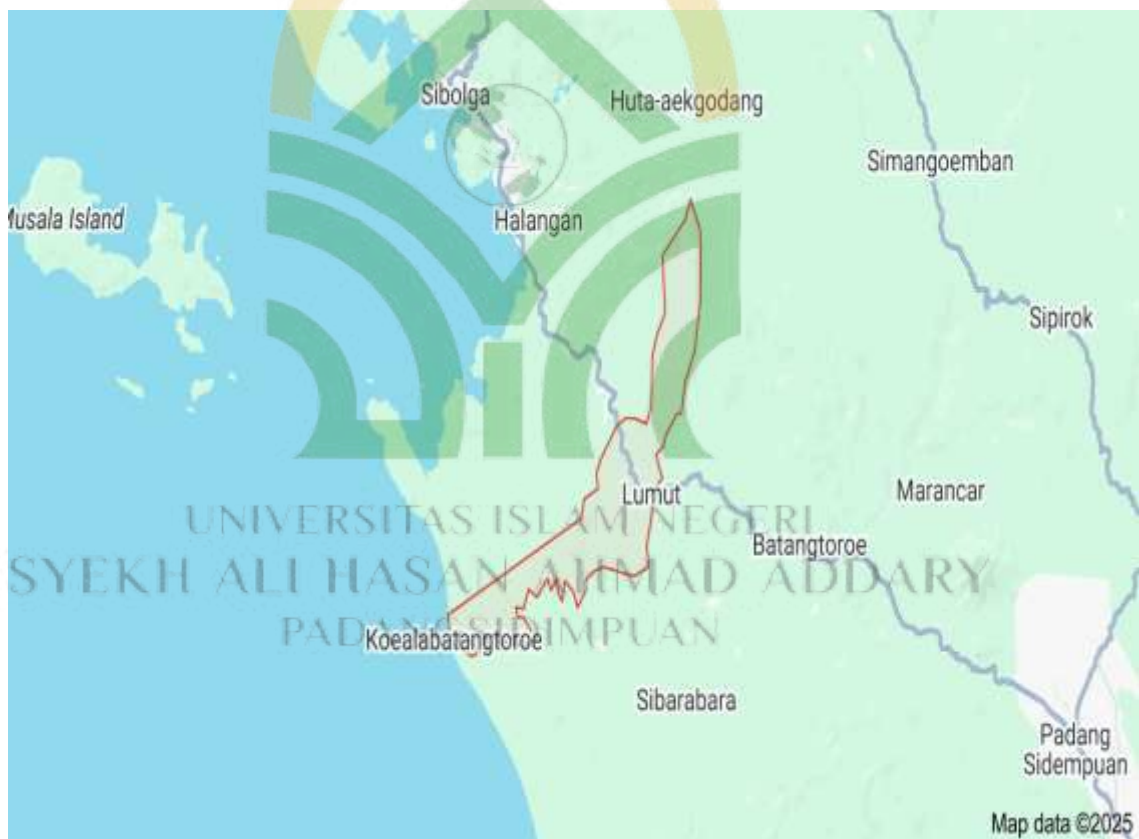
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Ar-RAudlatul Hasanah Kecamatan Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara.

Pemilihan lokasi ini didasarkan karena di pesantren ini belum pernah dilakukan penelitian yang sama dan terdapat permasalahan yang diteliti. Selain itu juga tempat tinggal peneliti berada pada lokasi tempat penelitian penelitian, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.



Gambar 3.1 : Lokasi Penelitian

Adapun waktu penelitian sudah dilakukan sejak Desember 2024 – April 2025. Untuk lebih detail terkait waktu dilaksanakannya penelitian ini bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian

No.	Kegiatan	Tahun 2024-2025											
		Jul	Ag	Sep	Ok	Nov	des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Menyusun proposal	√	√										
2	Bimbingan proposal		√	√	√								
3	Seminar proposal					√							
4	Revisi seminar proposal					√							
5	Penelitian lapangan						√	√	√				
6	Menyusun laporan								√	√			
7	Bimbingan tesis										√	√	
8	Seminar hasil												
9	Revisi seminar hasil												
10	Sidang munaqosyah												
11	Revisi sidang munaqosyah												

B. Metode dan Prosedur Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Adapun alasannya adalah karena peneliti ingin menggali secara maksimal dan mendalam data-data tentang Strategi *Language Advisory Council* (LAC) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab santri di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Lumut Tapanuli Tengah melalui observasi langsung dan wawancara.

Pada penelitian kualitatif peneliti sekaligus berperan sebagai instrumen penelitian. Berlangsungnya proses pengumpulan data, peneliti benar- benar diharapkan mampu

berinteraksi dengan objek yang dijadikan sasaran penelitian. Dengan arti kata, peneliti menggunakan pendekatan alamiah dan peka terhadap gejala-gejala yang dilihat, didengar, dirasakan serta dipikirkan. Keberhasilan penelitian amat tergantung dari data lapangan, maka ketetapan, ketelitian, rincian, kelengkapan dan keluesan pencatatan informasi yang diamati di lapangan amat penting, artinya pencatatan data di lapangan yang tidak cermat akan merugikan peneliti sendiri dan akan menyulitkan dalam analisis untuk menarik kesimpulan penelitian.

Proses penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data berulang-ulang ke lokasi penelitian melalui kegiatan membuat catatan data dan informasi yang dilihat, didengar serta selanjutnya dianalisis. Data dan informasi yang dikumpulkan, dikelompokkan dan dianalisis kemudian ditemukan makna perilaku yang ada di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Lumut Tapanuli Tengah ini

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini sumber data yang utama adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis, kamera untuk pengambilan foto-foto yang mendukung penelitian ini, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen tentang strategi *Language Advisory Council* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa arab untuk di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Kecamatan Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah dan lain-lain. Sedangkan sumber data tertulis dapat berupa buku atau arsip-arsip yang mendukung.

Sumber data yang utama diarahkan pada kata-kata atau peristiwa yang berhubungan dengan implementasi strategi *Language Advisory Council* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa arab di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah

Kecamatan Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah.

Sumber data atau informan dalam penelitian ini terdiri dari ;

1. Musyrif/Supervisor *Language Advisory Council* Yaitu Ust. Mar'i Rezeky Simarmata Lc dan Ustazah Savina Azzahra.
2. Beberapa peserta didik yaitu Aisyah Qanita Santri Wati kelas X MA, Muhammad Aditia Mapit Santri kelas XI MA dan Dafa Siddiq Santri kelas XI MA.

Dengan kata lain kegiatan ini melibatkan seluruh komponen di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Kecamatan Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah dan juga memungkinkan melibatkan pihak lain sesuai dengan perkembangan di lapangan dalam rangka memperoleh sejumlah data dan informasi yang mendukung kegiatan penelitian berkaitan dengan strategi *Language Advisory Council* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa arab santri di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Kecamatan Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah.

D. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik observasi berperan serta (*Partisipant Observation*) terhadap situasi sosial dalam aktivitas Strategi *Language Advisory Council* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa arab santri Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah. Observasi partisipan yang digunakan ialah peran subjek penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikategorikan *human instrument*. Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka untuk mendapatkan sejumlah data yang diperlukan guna menjawab pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan di atas dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik wawancara, observasi, dan pengkajian dokumentasi, tes kemampuan.

Dalam metode penelitian kualitatif, data dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu;

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik penelitian yang sangat penting. Peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti di pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut. Dalam hal ini peneliti mengobservasi Pembimbing atau Musyrif LAC dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses berjalannya kegiatan Kegiatan serta pembelajaran yang menunjang kemampuan santri dan santriwati dalam berbahasa arab.

2. Wawancara (*interview*)

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan jalan sistematis dengan berlandaskan pada tujuan penelitian.⁴⁷ Proses tanya jawab dalam penelitian ini berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-

⁴⁷ Surisno Hadi, *Metodologi Research, untuk Penulisan Laporan, Skripsi, Thesis, dan Disertasi*, Jilid II, (Yogyakarta: ANDI, 2004), h. 218

keterangan.⁴⁸ Bentuk wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Adapun yang diwawancarai dalam hal ini adalah 1) direktur pesantren Ar-Raudlatul Hasanah selaku direktur pesantren yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan di pesantren Ar-Raudlatul Hasanah berkenaan dengan pengawasan, pengontrolan, pembinaan, bimbingan, motivator, dan evaluasi terhadap Pembimbing atau Musyrif *Language Advisory Council* (LAC) selaku penanggung jawab terhadap berjalannya Kegiatan-kegiatan Bahasa yang menunjang kemampuan santri dalam berbahasa arab.

3. Dokumentasi.

Metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis¹⁰⁴ yang berhubungan langsung dengan pengawas (*supervisor/musyrif*) kegiatan yang dilakukan oleh *Language Advisory Council* (LAC) dengan aktivitas belajar bahasa Arab santri/wati di pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2, Lumut.

4. Tes Kemampuan

- a. Tes tertulis adalah tes yang soal dan jawabannya diberikan dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal, peserta didik tidak selalu harus merespons dalam bentuk menulis kalimat jawaban, tetapi dapat juga dalam bentuk mewarnai, memberi tanda, menggambar grafik, diagram, dan lain-lain. Bentuk soal tes tertulis dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian.

⁴⁸ Cholil Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Angkasa, 2005), h. 83.

Pertama, soal yang tersedia pilihan jawabannya, yaitu soal pilihan ganda, soal dua pilihan jawaban (Benar-Salah, Ya-Tidak), dan menjodohkan. Kedua, soal yang tidak tersedia pilihan jawabannya yaitu soal isian dan uraian.⁴⁹

Pada penelitian ini menggunakan jenis tes berbentuk soal isian singkat untuk melihat tingkat kemampuan dan pemahaman bahasa Arab santri/wati.

b. Tes praktik

Penilaian praktik merupakan penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas sesuai dengan tuntutan kompetensi. Aspek yang dinilai dalam penilaian/tes praktik adalah kualitas proses mengerjakan/melakukan suatu tugas sedangkan tujuan tes praktik adalah untuk menilai kemampuan peserta didik mendemonstrasikan keterampilannya dalam melakukan suatu kegiatan.⁵⁰

Penelitian ini menggunakan tes lisan sebagai bentuk evaluasi terkhusus dalam bidang maharah *al-kalam* dan *qira'ah*.

E. Metode Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman analisis data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga selesai atau data jenuh. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam analisis data kualitatif menurut model Miles dan Huberman sebagai berikut.⁵¹

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

⁴⁹ Kemendikbud, P. P. P., & Abduh, M. (2019). Panduan Penilaian Tes Tertulis.

⁵⁰ Hamid, A. (2019). *Penyusunan tes tertulis: (Paper and pencil test)*. Uwais Inspirasi Indonesia.

⁵¹ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 245

Proses pengumpulan data ini dilakukan sesuai prosedur teknik pengumpulan data yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan fokus pada informasi kualitatif. *Data collection* merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan demikian, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat.⁵²

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan dengan jumlah banyak, maka peneliti perlu mencatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti peneliti dapat merangkum, mengambil data yang penting dan paling utama, lalu mengkategorikan berdasarkan huruf besar dan kecil serta angka (Sugiyono, 2017, hlm.135). Pada reduksi data ini, peneliti menggali data temuan yang terdapat pada pelaksanaan strategi language advisory council (LAC) Pada tahap ini peneliti mengamati, menganalisis, merangkum dan mengambil data penting yang terdapat dalam pelaksanaan strategi language advisory council (LAC)

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Miles & Huberman mengemukakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Artinya bentuk penyajian data yang selalu dimunculkan untuk data penelitian kualitatif

⁵² Siti Fadjarajani, dkk., *Metode Penelitian Pendekatan Multidisipliner*, (Gorontalo : Ideaspublishing, 2020) hlm. 204

adalah teks naratif.⁵³

Pada penelitian ini, data disajikan dalam bentuk naratif yang dilaksanakan guna menyusun analisis data temuan hingga dapat mengkategorikan kecerdasan lingusistik siswa.

4. Penarikan Kesimpulan (*Verification/Conclusion*)

Menurut Sugiyono mengemukakan bahwa kesimpulan diawal yang dijelaskan masih bersifat sementara, dan berubah jika tidak menemukan bukti kuat yang mendukung pada saat mengumpulkan data selanjutnya. Namun jika yang dijelaskan didukung bukti yang kuat dan konsisten ketika kembali mengumpulkan data, maka kesimpulan dapat disebut kredibel.⁵⁴

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data guna mengukur validitas hasil penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Pengamatan lapangan juga dilakukan, dengan cara memusatkan perhatian secara bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu Strategi *Language Advisory Council* dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Santri di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Lumut Tapanuli Tengah selanjutnya mendiskusikan dengan orang-orang yang dianggap paham mengenai permasalahan penelitian ini.

Konsistensi pada tahapan-tahapan penelitian ini tetap berada dalam kerangka sistematika prosedur penelitian yang saling berkaitan serta saling

⁵³ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 249

⁵⁴ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 249

mendukung satu sama lain, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Implikasi utama yang diharapkan dari keseluruhan proses ini adalah penarikan kesimpulan tetap signifikan dengan data yang telah dikumpulkan sehingga hasil penelitian dapat dinyatakan sebagai sebuah karya ilmiah yang representatif.

Teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi dipilih dalam penelitian ini karena dalam penelitian ini menggunakan beberapa sumber data yang berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Ada empat triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan yaitu:

- a. Triangulasi data adalah membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan beberapa sumber yang lain.
- b. Triangulasi pengamat yakni adanya pengamat diluar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Data yang diperoleh oleh peneliti dilapangan kemudian dikonfirmasi kembali dengan informan.
- c. Triangulasi teori yakni peneliti menggunakan berbagai teori yang bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat. Pada penelitian ini beberapa teori yang digunakan akan terlihat dalam bab pembahasan untuk dipergunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut.
- d. Triangulasi metode yakni yaitu pengecekan derajat kepercayaan hasil

penemuan lapangan di pesantren Al-zahrah Bireuen dengan beberapa teknik pengumpulan data.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Lumut

Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah merupakan lembaga pendidikan wakaf yang didirikan pada tahun 1982 dan telah resmi dicatat dalam akte notaris M. Djaidir, SH No. 29 tahun 1986 di Medan, dan mulai dibuka program Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiah (Pendidikan Formal Pesantren) sejak tahun 1986.

Diantara usaha-usaha yang dijalankan oleh Badan Wakaf Pesantren Ar-Rudlatul Hasanah sebagaimana yang tertuang dalam AD/ART Badan Wakaf adalah menerima dan mengurus harta wakaf serta mengelola khazanah dan menyuburkannya.

Pengelolaan harta wakaf serta sumbangan-sumbangan secara baik dan profesional oleh Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah semakin mendapatkan kepercayaan dan apresiasi yang tinggi di tengah-tengah masyarakat.

Pada Maret 2011, Pesantren menyambut niat baik dari keluarga Bapak Drs. H. Aman Nasution yang mewakafkan sebidah tanah untuk dijadikan sebuah lembaga Pendidikan Islam yang dikelola langsung oleh Ar-Raudlatul Hasanah yang berlokasi di Lumut – Tapanuli Tengah. Tanah wakaf ini berlokasi di Jl. Lintas Sibolga – Padang Sidempuan, Kec. Lumut, Kab. Tapanuli Tengah dengan luas 1,5 ha. Lokasi tersebut cukup strategis untuk area pendidikan karena dekat dengan jalan raya dan juga berada di dataran tinggi.

Peletakan batu pertama pembangunan dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2011 oleh Bapak Mayor Jenderal H. A. Y. Nasution, Asisten Teritorial TNI (saat itu) dan didampingi oleh pihak Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah.

Dan keberadaan Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2, diharapkan mampu memberikan warna baru dalam dunia pendidikan Indonesia yang berbasis pendidikan akhlak, adab, budi pekerti serta pengajaran ilmu pengetahuan agama dan umum.

2. Visi dan Misi Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah

a. Visi

Menjadikan lembaga Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah sebagai lembaga kaderisasi dan layanan masyarakat yang bermutu, semata-mata untuk ibadah kepada Allah SWT dan mengharap ridho-Nya serta implementasi fungsi khalifah Allah di muka bumi.

b. Misi

- 1) Mendidik individu-individu yang menguasai bekal-bekal dasar keulamaan, kepemimpinan dan keagamaan serta mau dan mampu mengembangkannya sampai ke tingkat yang paling optimal.
- 2) Mempersiapkan generasi yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya generasi *khaira ummah*.
- 3) Membentuk generasi *mutafaqqih fi ad-din* serta memiliki tradisi-tradisi intelektual yang positif dan responsif terhadap perkembangan dan tuntutan zaman, menuju terciptanya *learning society*.
- 4) Mendidik dan membentuk generasi yang berkepribadian IQRA (*Ilmy, Qur'any, Rabbany dan 'Alamy*) yang siap mengamalkannya di tengah-

tengah masyarakat dengan ikhlas, cerdas dan beramal. Iqra memadukan antara aspek pikir (*'ilmy 'alamy*) dan aspek zikir (*qur'any rabbany*) yang teraktualisasikan dalam intelegensia dan moralitas yang relegius.

3. Panca Jiwa Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah

Panca Jiwa Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah : Seluruh kehidupan di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah didasarkan pada nilai-nilai yang dijiwai oleh suasana-suasana yang dapat disimpulkan dalam Panca Jiwa sebagai berikut :

a. Jiwa Keikhlasan

Jiwa ini berarti berbuat sesuatu bukan karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan keuntungan tertentu. Segala perbuatan dilakukan dengan niat semata-mata untuk ibadah, *lillah*. Badan Wakaf ikhlas mengayomi tanpa berharap apapun dari Pesantren, Pimpinan ikhlas bekerja meskipun menyita waktu kesibukan mereka, Majelis Pengasuh ikhlas mendidik dan para guru ikhlas dalam membantu menjalankan proses pendidikan dan pengajaran, para santri ikhlas dididik dan para wali juga ikhlas menyerahkan putra-putrinya sepenuhnya kepada Pesantren untuk dididik.

Jiwa ini menciptakan suasana kehidupan Pesantren yang harmonis antara Badan Wakaf yang dihormati, Pimpinan dan Majelis Pengasuh serta guru yang disegani, dan santri/wati yang taat, cinta dan penuh hormat. Jiwa ini menjadikan santri senantiasa siap berjuang di jalan Allah, di manapun dan kapanpun.

b. Jiwa Kesederhanaan

Kehidupan di Pesantren diliputi oleh suasana kesederhanaan. Sederhana tidak berarti pasif, tidak juga berarti miskin atau melarat. Justru dalam jiwa kesederhanaan itu terdapat nilai-nilai kekuatan, kesanggupan, ketabahan dan penguasaan diri dalam menghadapi perjuangan hidup.

Di balik kesederhanaan ini terpancar jiwa besar, berani maju dan pantang mundur dalam segala keadaan. Bahkan di sinilah hidup tumbuhnya mental dan karakter yang kuat, yang menjadi syarat bagi perjuangan dalam segala segi kehidupan.

c. Jiwa Berdikari

Berdikari atau kesanggupan menolong diri sendiri merupakan senjata ampuh yang dibekalkan Pesantren kepada para santrinya. Berdikari tidak saja berarti bahwa santri sanggup belajar dan berlatih mengurus segala kepentingan sendiri, tetapi Pesantren sendiri sebagai lembaga pendidikan juga harus sanggup berdikasi sehingga tidak pernah menyandarkan kehidupannya kepada bantuan atau belas kasihan dari pihak-pihak lainnya.

Inilah *Zelp berdruiiping system* (sama-sama memberikan iuran dan sama-sama memakai/menggunakan). Dari pada itu, Pesantren tidaklah bersifat kaku, sehingga menolak orang-orang yang hendak membantu. Semua pekerjaan yang ada di dalam Pesantren dikerjakan oleh para

pengelola dan para santrinya sendiri.

d. Jiwa Ukhuwwah Islamiyah

Kehidupan di Pesantren diliputi suasana persaudaraan yang akrab, sehingga segala suka dan duka dirasakan bersama dalam jalinan *ukhuwwah islamiyah*. Tidak ada dinding yang dapat memisahkan antara mereka.

Ukhuwwah ini bukan saja selama mereka di Pesantren, tetapi juga mempengaruhi ke arah **persatuan** umat dalam masyarakat setelah mereka terjun di masyarakat.

e. Jiwa Bebas

Bebas dalam berpikir dan berbuat, bebas dalam menentukan masa depan, bebas dalam memilih jalan hidup, dan bahkan bebas dari berbagai pengaruh negatif dari luar dan masyarakat. Jiwa bebas ini akan menjadikan santri/wati berjiwa besar dan optimis dalam menghadapi segala kesulitan. Hanya saja dalam kebebasan ini seringkali ditemukan unsur-unsur negatif, yaitu apabila kebebasan itu disalahgunakan, sehingga terlalu bebas (liberal) dan berakibat hilangnya arah dan tujuan atau prinsip.

Sebaliknya ada pula yang terlalu bebas (untuk tidak mau dipengaruhi), berpegang teguh kepada tradisi yang dianggapnya sendiri pernah menguntungkan pada zamannya, sehingga tidak mau menoleh kepada zaman yang telah berubah. Akhirnya dia sudah tidak lagi bebas, karena mengikatkan diri pada yang diketahui saja.

Maka kebebasan ini harus dikembalikan ke aslinya, yaitu bebas di

dalam garis-garis positif yang masih berada dalam rel-rel yang diridhoi Allah SWT, dengan penuh tanggung jawab, baik di dalam kehidupan Pesantren itu sendiri, maupun dalam kehidupan masyarakat.

Jiwa yang meliputi suasana kehidupan Pesantren itulah yang dibawa oleh santri sebagai bekal utama di dalam kehidupannya di masyarakat. Jiwa ini juga harus dipelihara dan dikembangkan dengan sebaik-baiknya.

4. Motto Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah

Pendidikan Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah menekankan pada pembentukan pribadi muslim, mukmin dan muhsin yang Berbudi Tinggi, Berbadan Sehat, Berpengetahuan Luas, Berpikiran Bebas dan Beramal Ikhlas. Kriteria atau sifat-sifat utama ini merupakan motto pendidikan di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah.

a. Berbudi Tinggi

Berbudi tinggi merupakan landasan paling utama yang ditanamkan oleh Pesantren ini kepada seluruh santrinya dalam semua tingkatan; dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi. Realisasi penanaman motto ini dilakukan melalui seluruh unsur pendidikan dan pengajaran yang ada.

b. Berbadan Sehat

Tubuh yang sehat adalah sisi lain yang dianggap penting dalam pendidikan di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah ini. Dengan tubuh yang sehat para santri akan dapat melaksanakan tugas hidup dan beribadah dengan sebaik-baiknya. Pemeliharaan kesehatan dilakukan melalui

berbagai kegiatan olahraga, dan bahkan ada olahraga rutin yang wajib diikuti oleh seluruh santri sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

c. Berpengetahuan Luas

Para santri di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah ini dididik melalui proses yang telah dirancang secara sistematis untuk dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mereka. Santri tidak hanya diajari pengetahuan, lebih dari itu mereka diajari cara belajar yang dapat digunakan untuk membuka khazanah pengetahuan. Majelis Pengasuh sering berpesan bahwa pengetahuan itu luas, tidak terbatas, tetapi tidak boleh terlepas dari berbudi tinggi, sehingga seseorang itu tahu untuk apa dia belajar serta tahu prinsip untuk apa dia menambah ilmu.

d. Berpikiran Bebas

Berpikiran bebas tidaklah berarti bebas sebebas-bebasnya (liberal). Kebebasan di sini tidak boleh menghilangkan prinsip, teristimewa prinsip sebagai muslim, mukmin dan muhsin. Justru kebebasan di sini merupakan lambang kematangan dan kedewasaan dari hasil pendidikan yang telah diterangi petunjuk *Ilahi (hidayatullah)*. Motto ini ditanamkan sesudah santri memiliki budi tinggi atau budi luhur dan sesudah ia berpengetahuan luas.

e. Beramal Ikhlas

Dengan menghayati secara benar keempat sifat utama sebelumnya, diharapkan santri dapat beramal ikhlas dalam semua perbuatannya, sepenuhnya *lillah*, hatinya *billah* dan aktifitasnya *fillah*, sebagaimana tercantum dalam Panca Jiwa Pesantren.

5. Struktur Organisasi Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah

Berikut ini adalah tabel data guru dan pegawai di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah pada tahun ajaran 2024-2025.

DATA GURU DAN PEGAWAI
MTs dan MA AR-RAUDLATUL HASANAH LUMUT

NO	Nama Guru Dan Pegawai	Tempat,Tanggal Lahir	J k	Thn Masuk	Pendidikan	Keterangan
1	MARNANG SAING, S.Pd.I	BERTUNGEN JULU, 16-05-1976	L	1996	S1	DIREKTUR
2	HARDIAN SYAHPUTRA, S.Pd	CEMPEDAK LOBANG, 16-09-1989	L	2007	S1	Kasi. Pendidikan
3	H. M. SHOLAHUDDIN ZANKY, Lc	TEGAL, 08-09-1973	L	2019	S1	Kasi. Pengasuhan
4	CHAIRUL ELSANDI NASUTION, S.Pd	SEI BULUH, 25-05-1997	L	2015	S1	Kasi. Kesejahteraan & UMP
5	ABDUL KADIR DOMO, Lc	KUALA BANGKA, 27-09-1992	L	2018	S1	Ka.Mad MA
6	IRMAN SANI LUBIS, S.Pd.I	LUMUT, 13-02-1989	L	2015	S1	Ka.Mad MTs
7	THOYYIB JANUAR HARAHAHAP, S.Pd	LOBU JELOK, 14-03-1998	L	2022	S1	KTU MA & MTs
8	AHMAD YUSUF SAING	LUMUT, 08-05-2002	L	2020	KMI	Bendahara BOS/Guru
9	DENI PAHAMSYAH	LUMUT, 20-05-1980	L	2013	S1	Guru

	NASUTION, S.Pd.I					
10	ARIA IMELDA HASIBUAN	LUMUT, 01-12-1986	P	2013	SMA	Guru
11	MAHYARRUDDIN, S.Pd	MEDAN, 02-02-1994	L	2013	S1	Guru
12	H. MARI REZEKI SIMARMATA, Lc	MEDAN, 18-11-1995	L	2014	S1	Guru
13	HIMAWAN HABIB KHOTAMI, S.Pd	MEDAN, 07-06-1998	L	2015	S1	Guru
14	HERY GUNAWAN, S.Pd	LANGAU, 31-05-1997	L	2015	S1	Guru
15	EMA SURYANI, S.Pd	KWALA SIKASIM, 12-08-1998	P	2016	S1	Guru
16	ZAINILLA, S.Pd	SIMPANG GAMBUS, 21-05-1997	P	2016	S1	Guru
17	YAYUK SUGIANTI, S.Pi	AEK TOLANG, 31-01- 1993	P	2017	S1	Guru
18	UMI KALSUM, S.Pd	AIR TENANG, 30-12- 1999	P	2017	S1	Guru
19	SYUKRINA AYU KHALILAH, S.Pd	MEDAN, 05-01-1999	P	2017	S1	Guru
20	KHOIRANI POHAN, S.Pd	PANGKATAN, 23-06- 1999	P	2017	S1	Guru
21	MUHAMMAD FAUZI LUBIS, S.Pd	LUMUT, 07-07-1998	L	2017	S1	Guru
22	NURHASANAH MATANARI, S.Pd	SIDIANGKAT, 13-11- 1994	P	2018	S1	Guru
23	Drs. ABDUL AMAN NASUTION	SIBOLGA, 01-08-1950	L	2018	S1	Guru
24	RAMADANI NUR INDAH LUBIS, S.Pd	LUMUT, 28-02-1997	P	2018	S1	Guru
25	HIKMAH INAYAH SWEETRY, S.Pd	SIDIKALANG, 06-01- 2001	P	2018	S1	Guru
26	REZEKY AYU	PANGKALAN	P	2018	S1	Guru

	PRATIWI, S.Pd	DODEK, 16-05-2001				
27	SAVINA AZZAHRA, S.Pd	MEDAN, 29-01-2001	P	2018	S1	Guru
28	NURBAITI, S.Pd.I	BANYUMAS, 16-07-1971	P	2018	S1	Guru
29	RUIN ALFI ROHMAH	SIMALUNGUN, 25-08-1999	P	2019	KMI	Guru
30	PURNAMA SARI LUBIS, S.Si	PINANGSORI, 10-09-1995	P	2019	S1	Guru
31	RONI RISKI LUBIS	LUMUT, 16-04-2002	L	2020	KMI	Guru
32	ELIZAR ANWAR, S.E	MEDAN, 21-04-1977	P	2022	S1	Guru
33	SAID ALIF RABBANI SITOMPUL	SIBOLGA, 22-01-2004	L	2022	KMI	Guru
34	YUS RAIHAN NAZAR	SIBOLGA, 31-01-2004	L	2022	KMI	Guru
35	MHD. REZEKY FADHILLAH SEMBIRING	MEDAN, 24-06-2005	L	2022	KMI	Guru
36	LILI SHAFINAZ	SEI BULUH, 29-01-2003	P	2022	KMI	Guru
37	AMALIA FITRI	TANJUNG MORAWA, 10-12-2003	P	2022	KMI	Guru
38	MUHAMMAD ROZIE	MEDAN, 28-05-2004	L	2023	KMI	Guru
39	KIKY ARYANI	SIBULUAN I, 01-06-2005	P	2023	KMI	Guru
40	FATURRAHMA SYAHRANI	MEDAN, 31-08-2005	P	2023	KMI	Guru
41	NOOR M. FARHAN MIRZA SEMBIRING	MEDAN, 12-02-2001	L	2020	KMI	Staf
42	NUR HIDAYAT LUBIS	LUMUT, 05-10-2005	L	2023	KMI	Staf

Kelas		Jumlah	
Putra	Putri	Putra	Putri
1 B	1 C	17 Orang	17 Orang
2 B	2 C	21 Orang	11 Orang
3 B	3 C	29 Orang	20 Orang
6. D	4 B	20 Orang	13 Orang
a	5 B	23 Orang	17 Orang
t	6 C	17 Orang	11 Orang
Jumlah		127 Orang	89 Orang
Total		216 Orang	

Santri/Wati Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah

Keadaan Santri/ah Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2024/2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

Peserta didik yang disebut Santri/wati di lingkungan lembaga pondok pesantren. Santri/wati adalah salah satu daripada komponen pendidikan. Dengan adanya keterlibatan santri/ah dalam suatu lembaga pendidikan, maka proses belajar mengajar dapat dilaksanakan.

7. Sarana dan Prasarana Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah

Dalam pendidikan, sarana dan prasarana sangat penting karena dibutuhkan. Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan adalah satu sumber daya yang menjadi tolak ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih. Berikut ini tabel kelengkapan sarana dan prasarana yang tersedia di pondok pesantren Ar-Raudhatul Hasanah, yaitu:

No.	Jenis Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	14	Baik
2.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3.	Kantor KMI	1	Baik
4.	Ruang Dewan Guru	1	Baik
5.	Balai Kesehatan Santri	1	Baik
6.	Tempat Wudhu	1	Baik
10.	Ruang Lab. Bahasa	1	Baik
11.	Ruang Lab. IPA	1	Baik
17.	Lapangan Olah Raga	10	Baik

18	Meja peserta didik	120	Baik
19.	Kursi/bangku peserta didik	240	Baik
20.	Meja guru	12	Baik
21.	Kursi guru	12	Baik
22.	Lemari	15	Baik
23.	Komputer	12	Baik
28.	OHP/LCD	12	Baik
29.	Mesjid	1	Baik
30.	Dapur Umum	3	Baik
31.	Asrama	7	Baik
32.	Gudang Alat Bela Diri	1	Baik
33.	Kantin	2	Baik
35.	Ruang Kesenian Kaligrafi	1	Baik
36	Rumah Produksi	1	Baik
37	Kafe	1	Baik
38	Kamar Mandi Umum	4	Baik
39	Aula Pertemuan	1	Baik

B. Temuan Khusus Penelitian

Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah 2 merupakan cabang dari pesantren Ar-Raudhatul Hasanah yang berada di Medan. Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah 2 memiliki banyak program unggulan dan salah satunya adalah pada bidang kemahiran dalam berbahasa Arab. Layaknya pesantren lain, Ar-Raudhatul Hasanah 2 juga menekankan pentingnya penguasaan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari yang digunakan di lingkungan pesantren bahkan di pesantren Ar-Raudhatul Hasanah 2 juga menerapkan pemberian hukuman atau sanksi

terhadap santri/santriwati yang melakukan pelanggaran terhadap penggunaan bahasa Arab sebagai sebuah upaya dalam memantapkan kualitas berbahasa Arab santri/ah.

Di samping itu, pesantren Ar-Raudhatul Hasanah 2 memiliki sebuah organisasi bernama *Language Advisory Council* yang dikelola oleh para asatidz/ah yang bertujuan dalam meningkatkan kemahiran berbahasa Arab yang meliputi 4 kemampuan bahasa : *Maaharat al-Istima'*, *maharat al-Kalam*, *maharat al-qira'ah* dan *maharat al-Kitabah*.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa *language advisory council* merupakan sebuah manifestasi dari motto pesantren bahwa bahasa Arab adalah mahkota pesantren, bahasa Arab layaknya sebuah mahkota yang harus senantiasa dijaga dalam artian menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungan pesantren.

Mar'i Rezeky Simarmata, Lc Mengatakan :

Pembentukan *Language Advisory Council* (LAC) di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah dilatarbelakangi oleh komitmen kuat pesantren dalam menjadikan bahasa Arab dan Inggris sebagai "mahkota pesantren" . LAC berperan penting dalam mendukung lingkungan berbahasa yang aktif dan disiplin di kalangan santri. Sejak awal berdirinya, Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah telah menerapkan penggunaan bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Untuk itu, bagi yang tidak patuh akan mendapat hukuman yang mendidik, seperti menghafal kosa kata baru atau menerjemahkan kalimat ke dalam bahasa Arab dan Inggris . LAC dibentuk untuk mengawasi dan membina penggunaan bahasa resmi di pesantren, serta memberikan sanksi edukatif kepada santri yang melanggar aturan berbahasa.⁵⁵

Pemberian hukuman yang edukatif dalam dunia pesantren merupakan hal

⁵⁵ Wawancara dengan Supervisor *Language Advisory Council* ustad Mar'i Rezeky, Lc di pesantren Ar-Raudhatul hasanah 2 Lumut pada Hari Selasa, 18 Maret 2025

yang lumrah ditemukan. Namun setiap hukuman yang diberikan tentu perlu diperhatikan agar tidak menimbulkan konflik. Begitu juga yang dipraktikkan *Language Advisory Council* bahwa dalam pemberian hukuman menggunakan hukuman yang edukatif seperti memberikan hafalan kosa-kata atau percakapan dengan tujuan agar santri/santriwati yang melanggar aturan bahasa bisa menambahkan hafalan kosa-katanya dan apabila masih melanggar maka akan ditambahkan jumlah hafalannya atau diberikan hukuman dalam bentuk lain.

Berikut ini dijelaskan strategi LAC dalam meningkatkan kemampuan berbahasa arab santri pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut :

1. **Strategi LAC dalam meningkatkan kemampuan *maharat al-Istima'*, *maharat al-kalam*, *maharat al-qira'ah* dan *maharat al-kitabah*.**

A. Strategi LAC dalam meningkatkan kemampuan *maharat al-Istima'* santri/wati di pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut

Kemampuan *istima'* (mendengar) adalah salah satu fondasi utama dalam pembelajaran bahasa Arab dan ilmu-ilmu Islam di pesantren. *Maharat al-Istima'* (keterampilan mendengar) adalah salah satu dari 4 keterampilan bahasa (*listening/speaking/reading/writing*) yang menjadi pilar utama penguasaan bahasa Arab dan ilmu-ilmu syar'i di pesantren. Berikut alasan mengapa *maharat* ini sangat krusial:

a. **Pemahaman Materi Keagamaan**

Banyak materi keagamaan seperti tafsir, hadis, dan fikih disampaikan dalam bahasa Arab secara lisan. Jika santri memiliki kemampuan *istima'* yang baik, mereka bisa menyerap pelajaran dengan lebih cepat dan tepat dalam memahami materi

b. Landasan Keterampilan Bahasa Lain

Maharah istima' adalah fondasi dari keterampilan bahasa lainnya: menyimak dan membantu dalam berbicara (karena santri akan meniru pelafalan dan struktur kalimat yang didengar). Menyimak mendukung membaca dan menulis karena banyak kosakata dan struktur tata bahasa diserap melalui pendengaran.

c. Menumbuhkan Ketelitian dan Kesabaran

Menyimak membutuhkan fokus tinggi. Dalam konteks pesantren, ini melatih: Kesabaran dalam mendengarkan ceramah atau pelajaran yang panjang. Ketelitian dalam menangkap makna yang tersembunyi atau kontekstual.

d. Meningkatkan Hafalan (Tahfiz)

Salah satu metode dalam menghafal Al-Qur'an adalah dengan *sima'I* yaitu dengan mendengarkan bunyi suara baik suara yang bersumber dari manusia maupun alat-alat komunikasi. Dengan cara *sima'I* seseorang bisa lebih muda mengingat hafalan dan meningkatkan hafalannya yang bukan hanya bidang tahfidz namun meliputi bidang lainnya.

e. Komunikasi Aktif dalam Bahasa Arab

Adakalanya orang yang pandai berbicara bahasa Arab namun tidak dibarengi dengan kemampuan mendengar akan mengalami kesulitan ketika berbicara atau berkomunikasi langsung dengan orang lain. Bisa jadi, kurang memahami apa yang dikatakan oleh lawan komunikasinya karena tidak membiasakan mendengar percakapan

khususnya percakapan oleh penutur asli (*native speaker*).

Kehadiran *Language Advisory Council* di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah merupakan sebuah terobosan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab para santri/ah. *Language Advisory Council* di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah memiliki strategi-strategi khusus dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab para santri/ah. Khususnya pada *Maharah istima'*, *Language Advisory Council* menggunakan strategi sebagai berikut:

1. Lingkungan Bahasa Aktif (*Bi'ah Lughawiyah*)

Lingkungan Bahasa Aktif (*Bi'ah Lughawiyah*) adalah istilah yang digunakan dalam pembelajaran bahasa terutama bahasa Arab untuk menggambarkan lingkungan atau suasana yang mendukung penggunaan bahasa secara aktif dan menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari.

Mar'i Rezeky Simarmata, Lc mengemukakan bahwa :

Language Advisory Council menekankan kepada santri/ah untuk menggunakan dan menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari. Dengan lingkungan bahasa Arab yang aktif secara langsung hal tersebut mendukung santri/ah agar mampu berkomunikasi bahasa Arab dan kemampuan mendengar agar terasah dengan penerapan *bi'ah lughawiyah* tersebut.⁵⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh Muhammad Aditia Mapit, santri kelas XI mengemukakan bahwa :⁵⁷

Kami santri dan santri wati diwajibkan menggunakan bahasa Arab sesuai dengan ketentuan minggunya. Maksudnya dalam setiap minggu ada ketentuan bahasa yang akan digunakan apakah bahasa Arab atau bahasa Inggris. Jadi, sebagai santri dan santri wati yang taat kepada peraturan maka kami akan berbahasa Arab semaksimal mungkin bahkan

⁵⁶ Wawancara dengan Supervisor *language advisory council* ustad Mar'i Rezeky, Lc di pesantren Ar-Raudhatul Hasanah 2 Lumut pada Hari Selasa, 18 Maret 2025

⁵⁷ Wawancara dengan Muhammad Aditia Mapit santri kelas XI Aliyah pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut, 19 Maret 2025.

kadang kami membawa kamus bahasa Arab apabila belum mengetahui kosa-kata-kosa kata yang ingin dikomunikasikan agar terhindar dari hukuman.

2. Menggunakan Media Audio-Visual

Untuk meningkatkan kemampuan mendengar maka *Language Advisory Council* (LAC) sering menggunakan media berbentuk audio-visual untuk mendukung berjalannya proses pembelajaran atau kegiatan bahasa Arab para santri/ah. Misalkan, dalam kegiatan berbahasa Arab seirng menggunakan media audia visual seperti video ataupun animasi berbahasa Arab yang tentunya akan memudahkan para santri/ah dalam meningkatkan kemampuan mendengar atau *maharah istima'i*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri kelas V atau kelas XI Aliyah mengemukakan bahwa :⁵⁸

Salah satu hal yang membuat tertarik dengan bahasa Arab khususnya adanya *Language Advisory Council* (LAC) yang mendorong para santi/ah dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab sehingga motto pesantren dapat diamalkan dalam kehidupan di lingkungan pesantren.

3. Mendengarkan Teks Kitab atau Hadis

Dalam meningkatkan kemampuan mendengar, para santri/ah juga diajarkan untuk mendengarkan teks kitab ataupun hadis sehingga secara tidak langsung mereka mendengarkan para ustad atau ustazah agar mereka mampu mengingat baik kosa kata, I'rab ataupun tata cara baca khususnya kitab kuning (kitab yang tidak berharakat).

4. Metakognitif *Listening*

Metakognitif *Listening* adalah proses mendengarkan yang melibatkan

⁵⁸ Wawancara dengan Dafa Siddiq santri kelas XI Aliyah pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut, 19 Maret 2025.

kesadaran, perencanaan, pengendalian, dan evaluasi terhadap bagaimana seseorang mendengarkan. Dengan kata lain, ketika seseorang menggunakan strategi metakognitif dalam mendengarkan, ia tidak hanya mendengarkan secara pasif, tapi secara sadar mengatur dan memantau proses mendengarnya untuk memahami informasi secara lebih efektif.

Listening atau dalam pembelajaran bahasa Arab disebut *istima'* merupakan salah satu kemampuan yang diperlukan karena kemampuan mendengar merupakan jembatan dalam terciptanya koneksi dalam berkomunikasi. Dalam metakognitif *listening* diperlukan adanya *planning* atau rencana bahwa dalam mendengar dibutuhkan fokus dan konsentrasi agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Selanjutnya mengevaluasi apakah benar-benar sudah memahami informasi-informasi yang didengar dengan baik sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik dan benar.

5. Latihan Interaktif dengan Teman

Kemampuan berbahasa Arab akan mudah hilang ketika tidak dipraktikkan secara kontinue sehingga langkah atau strategi yang dibuat oleh *Language Advisory Council* (LAC) adalah melatih komunikasi interaktif antar santri atau santriah. Dalam berkomunikasi atau interaksi yang dilakukan maka akan melatih kemampuan mendengar karena komunikasi tidak akan berjalan atau efektif tanpa dibarengi kemampuan dalam mendengar pesan dari lawan interaksi.

6. Evaluasi Berkala

Evaluasi selalu dilakukan oleh para supervisor *Language Advisory*

Council (LAC) guna mengetahui seberapa jauh perkembangan kemampuan bahasa Arab para santri dan santriah. Adapun bentuk evaluasi bisa berbentuk tanya langsung atau dengan evaluasi berupa latihan menjawab soal terkait materi-materi bahasa Arab yang sudah diajarkan. Evaluasi ini juga bisa berupa adanya kegiatan yang dilakukan seperti lomba bahasa Arab untuk menilai tingkat perkembangan dan kemampuan berbahasa Arab para santri dan santriah.

7. Interaksi dalam Kegiatan Keagamaan

Dalam beberapa kesempatan *Language Advisory Council* (LAC) mengadakan kegiatan keagamaan berupa lomba pidato bahasa Arab, lomba Tausiyah berbahasa Arab, cerdas cermat bahasa Arab, puisi bahasa Arab dan lain sebagainya. Meskipun secara khusus hal ini untuk menunjang kemampuan berbahasa Arab (*maharat kalam*) namun kegiatan-kegiatan tersebut juga mendukung dalam bidang kemampuan mendengar (*maharah istima'*)

Sebagaimana wawancara dengan Savina Azzahra bahwa kegiatan keagamaan sering dilakukan namun dalam berbahasa Arab seperti tausiyah keagamaan berbahasa Arab, lomba bahasa Arab dalam rangka maulid Nabi SAW ataupun dalam momen nuzulul Qur'an dan lainnya. Hal ini dilakukan tentu dengan tujuan agar meningkatkan kemampuan para santri dan santriah dalam berbahasa Arab dan juga menumbuhkan kecintaan mereka terhadap bahasa Arab karena seperti kita ketahui bahwa bahasa Arab merupakan bahasa internasional dan juga bahasa yang sering kita gunakan dalam ibadah kita seperti salat sehingga ketika mampu berbahasa Arab maka akan bisa mengerti bacaan salat dan bisa berdampak pada kekhusyukan salat.⁵⁹

Hasil wawancara dengan santri wati kelas X Aliyah mengemukakan bahwa *Language Advisory Council* (LAC) sering mengadakan kegiatan keagamaan dengan menjadikan bahasa Arab sebagai bahasanya seperti

⁵⁹ Wawancara dengan Supervisor *language advisory council* ustazah Savina Azzahra di pesantren Ar-Raudhatul hasanah 2 Lumut pada Hari Rabu, 19 Maret 2025

lomba tausiyah berbahasa Arab, cerdas cermat al-Qur'an berbahasa Arab dan puisi Islami berbahasa Arab sehingga kami para santri dan santriah termotivasi untuk bisa berbahasa Arab dan tampil di depan umum.⁶⁰

B. Strategi LAC dalam meningkatkan kemampuan *maharat al-kalam* santri di pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut Tapanuli Tengah

Berikut adalah strategi-strategi yang telah diterapkan *Language Advisory Council* (LAC) di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah untuk meningkatkan *maharah kalam* santri dan santriah:

a. Penerapan *Bi'ah Lughawiyah* (Lingkungan Bahasa)

Language Advisory Council (LAC) menerapkan sistem *total Arabic environment* di mana para santri didorong untuk menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di asrama dan lingkungan pesantren. Jadwal wajib berbicara bahasa Arab pada hari-hari tertentu. Hukuman edukatif bagi yang berbicara menggunakan bahasa Indonesia pada waktu-waktu khusus.

b. Kegiatan *Muhadatsah* (Latihan Percakapan Rutin)

Santri dibagi dalam kelompok kecil untuk melakukan percakapan harian yang dipandu oleh ustadz/ustadzah atau santri senior. Santri lebih terbiasa menggunakan ungkapan-ungkapan dasar dalam kehidupan sehari-hari seperti menyapa, meminta izin, atau mengekspresikan kebutuhan. Pada kegiatan *muhadatsah* ini para ustad dan ustazah akan menentukan tema percakapan yang berkaitan dengan kehidupan di lingkungan

⁶⁰ Wawancara dengan Aisyah Qanita santri wati kelas X Aliyah di pesantren Ar-Raudhatul Hasanah 2 Lumut pada Hari Selasa, 18 Maret 2025

pesantren. Pelaksanaan percakapan ini merupakan kegiatan rutinitas yang dilakukan setelah salat subuh dengan bimbingan para santri bidang bahasa yang berkordinasi dengan ustad dan ustazah.

c. Mengadakan Lomba-Lomba Bahasa

Pesantren rutin mengadakan lomba seperti: Lomba pidato bahasa Arab, Debat bahasa Arab dan Drama bahasa Arab. Pelaksanaan lomba-lomba tersebut merupakan strategi bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab semata namun juga melatih mental atau keberanian para santri untuk berani berbicara di depan orang banyak (publik). Dalam momen-momen tertentu *Language Advisory Council* (LAC) mengadakan perlombaan berbahasa Arab seperti pada momen maulid nabi, isra'mi'raj, nuzulul Qur'an dan pada momen setiap tahun ajaran baru yang biasanya ditujukan untuk santri dan santriah baru yang dibimbing oleh santri senior atau OPRH (Organisasi Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah) Lumut.

d. Pemberian Kosakata Harian (*Mufradat Yaumiyah*)

Setiap hari santri diberikan 5–10 kosakata baru lengkap dengan penggunaannya dalam kalimat. Mereka ditugaskan untuk menggunakan kosakata itu dalam percakapan hari itu juga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustazah Savina Azzahara bahwa benar setiap santri setiap hari diberikan kosa kata berbahasa Arab. Di pesantren itu ada yang namanya minggu bahasa Arab (*Arabic week*) yang mana dalam sepekan itu para santri dan santriah harus full menggunakan bahasa Arab sehingga bagi santri yang masih terkendala dan memiliki kesulitan dalam kosa kata maka dianjurkan agar membawa kamus bahasa Arab kemanapun dia pergi karena akan ada

pencatat bagi yang melanggar kedisiplinan dalam berbahasa Arab di lingkungan pesantren.⁶¹

e. Peran *Musryif* dan Bagian Bahasa

Santri senior dipilih sebagai *musyrif* (pembimbing) bahasa serta bagian bahasa (*qismul lughah*) yang bertugas mengawasi dan membimbing penggunaan bahasa Arab di asrama dan lingkungan pesantren. Peran dan tugas musyrif dan bagian bahasa adalah mengkoordinir penggunaan bahasa di lingkungan asrama dan pesantren sehingga ketika ditemukan santri yang tidak menggunakan bahasa Arab akan diberikan sanksi dan hukuman yang tentunya hukuman edukatif. Di samping itu, bagian bahasa dan *musyrif* asrama akan berkordinasi dengan *Language Advisory Council* (LAC) dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab santri.

C. Strategi LAC dalam meningkatkan kemampuan *maharat al-qira'ah* santri di pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut Tapanuli Tengah

Beberapa strategi utama yang diterapkan dalam meningkatkan *maharah al-qira'ah* santri di pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Lumut, berdasarkan hasil penelitian, meliputi:

1. Metode *Talaqqi* dan *Musyafahah*

Pada metode ini para santri atau santiah mendengarkan bacaan langsung dari guru (ustadz), kemudian menirukannya dengan benar. Proses ini

⁶¹ Wawancara dengan Supervisor *language advisory council* ustazah Savina Azzahra di pesantren Ar-Raudhatul hasanah 2 Lumut pada Hari Rabu, 19 Maret 2025

memperkuat pelafalan, intonasi, dan pemahaman bacaan.

Metode ini merupakan alternatif tepat dalam memberikan contoh pelafalan yang benar dalam bahasa Arab karena pelafalan bahasa Arab yang berkaitan dengan *makharijul huruf* sangat memiliki pengaruh besar karena ketika pelafalan yang tidak benar maka bisa menimbulkan arti yang berbeda atau arti yang salah. Sehingga metode talaqqi dan musyafahah menjadi salah satu strategi *Language Advisory Council* (LAC) dalam meningkatkan kemampuan membaca santri dan santriah.

Mengenai hal tersebut, sesuai dengan hasil wawancara dengan ustad Mar'i Rezeky yang mengemukakan bahwa metode talaqqi dan musyafahah ini kan kebanyakan digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an agar pelafalan huruf benar dan tepat sesuai *makharijul huruf* (tempat keluarnya huruf). Sehubungan dengan itu, bahasa Al-Qur'an kan bahasa Arab sehingga dalam pembelajarn bahasa Arab khususnya dalam hal *maharat al-qira'ah* perlu menggunakan ke dua metode ini untuk mendorong santri agar lebih fasih dalam pelafalan dan intonasi huruf.⁶²

Pemilihan metode talaqqi merupakan pilihan yang tepat mengingat keunggulan-keunggulan dalam penerapannya, adapun keunggulan metode talaqqi sebagai berikut:⁶³

a. Otentisitas Pengucapan

Dengan talaqqi, pelajar langsung mendengar dan meniru lafaz yang diucapkan guru atau syaikh. Ini memastikan pengucapan huruf dan *makhraj* (tempat keluarnya huruf) yang tepat, sebagaimana tradisi Arab asli.

b. Koreksi Langsung

⁶² Wawancara dengan Supervisor *language advisory council* ustad Mar'i Rezeky, Lc di pesantren Ar-Raudhatul hasanah 2 Lumut pada Hari Selasa, 18 Maret 2025

⁶³ Salsabila, L. N., & Amril, L. (2021). Pengembangan Minat dalam Belajar Bahasa Arab dengan Menggunakan Metode Talaqqi di Desa Ragajaya. *Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 2(2), 175-181.

Saat terjadi kesalahan dalam membaca, mengucapkan, atau memahami, guru bisa langsung membetulkan. Ini membuat proses pembelajaran lebih akurat dan minim kesalahan berulang.

c. Memperkuat Pendengaran Bahasa (سمع)

Talaqqi mengasah kemampuan mendengar (listening skill) bahasa Arab dengan baik, membiasakan telinga terhadap intonasi, irama, dan gaya bahasa Arab yang alami.

d. Menumbuhkan Adab dan Rasa Hormat

Karena talaqqi biasanya dilakukan dengan adab khusus, seperti memperhatikan adab majelis ilmu, pelajar tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga menghayati etika ilmiah yang tinggi.

e. Memperkuat Hafalan (حفظ)

Pengulangan bacaan dari guru dan murid membantu memperkuat hafalan teks (baik itu kosakata, kaidah, atau matan tertentu), dengan riwayat lisan yang terpercaya.

f. Interaksi Personal

Ada hubungan langsung antara guru dan murid, yang memungkinkan tanya jawab, penyesuaian materi, dan bimbingan personal, sehingga proses belajar lebih hidup dan efektif.

g. Memastikan Ketersambungan Ilmu (Sanad Ilmu)

Dalam tradisi Islam (terutama dalam belajar Al-Qur'an dan hadis), talaqqi menjamin bahwa ilmu yang dipelajari bersambung sanadnya kepada guru-guru terdahulu, hingga Rasulullah, sehingga ilmunya lebih terjaga keasliannya.

h. Meningkatkan Kemampuan Berbicara Spontan

Karena harus merespons langsung di hadapan guru, talaqqi melatih keberanian berbicara dan mempraktikkan bahasa Arab secara spontan.

2. Latihan Membaca Berulang (*Drill*)

Dilakukan secara individu maupun kelompok untuk membiasakan santri membaca teks Arab dengan lancar dan akurat. Latihan ini juga membantu meningkatkan kepercayaan diri santri dalam membaca. Latihan membaca berulang ini sangat bermanfaat dalam memberikan pemahaman kepada siswa cara membaca yang benar dan di samping itu juga bisa menjadikan siswa mengingat teks yang sering diulang tersebut.

3. *Qiraah Mufassshiroh*

Membaca teks dengan penjelasan makna secara rinci, sehingga santri tidak hanya membaca tetapi juga memahami isi teks. Para santri dan santriah bukan hanya perlu mengetahui cara pelafalan yang benar namun mereka juga harus paham terhadap makna dari bacaan yang terdapat dalam kitab.

4. Penguatan Nahu dan Shorof

Nahu dan Sharaf adalah dua cabang utama dalam ilmu tata bahasa Arab. Keduanya sangat penting untuk memahami struktur dan makna kalimat dalam bahasa Arab, terutama dalam membaca Al-Qur'an, hadis, dan teks-teks klasik lainnya. Para *asatidz* memberikan penguatan materi tata bahasa Arab (nahwu dan shorof) agar santri lebih mudah memahami struktur kalimat dalam teks Arab.

5. Pembiasaan Berbahasa Arab

Santri dibiasakan menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari di lingkungan pesantren, baik dalam kegiatan formal maupun informal, untuk meningkatkan keterampilan membaca dan memahami teks. Di samping itu, dalam menerapkan kebiasaan bahasa Arab, maka dilakukan pemberian hukuman dan sanksi bagi para santri yang ketahuan berbahasa Indonesia. Dalam hal ini, yang paling berperan adalah santri bidang bahasa yang berperan sebagai mata-mata atau dalam istilah pesantren (*jaasus*) yang bertugas mencatat santri yang ketahuan berbahasa Indonesia dan pada malam harinya akan dipanggil oleh satri bagian informasi (*qismul i'lan*) untuk selanjutnya diberikan hukuman dan sanksi.

6. Penggunaan Media Digital

Penggunaan media digital memang dibatasi di lingkungan pesantren mengingat bahwa media digital adakalanya bisa memicu kecanduan sehingga berdampak menurunnya semangat dan motivasi belajar dan pelarangan tersebut hampir diberlakukan oleh seluruh pondok pesantren termasuk Ar-Raudhatul Hasanah Lumut. Namun, bukan berarti para santri tidak mendapatkan akses terkait perkembangan ter-*update* karena santri bisa melihat dan membaca majalah dinding yang memuat informasi-informasi terbaru. Di samping itu, dalam proses pembelajaran para *asatiz* juga sering menerapkan pembelajaran berbasis media digital khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab. *Language Advisory Council* (LAC) juga memanfaatkan aplikasi atau *platform* pembelajaran digital untuk latihan membaca mandiri, memperkaya metode pembelajaran, dan meningkatkan motivasi belajar santri dalam belajar bahasa Arab.

D. Strategi LAC dalam meningkatkan kemampuan *maharat al-kitabah* santri di pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut Tapanuli Tengah

Menulis merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki para santri karena santri identik dengan tulisan Arab yang baik. Ada beberapa strategi yang diterapkan di antaranya :

a. Pendekatan bertahap

Pembelajaran menulis dimulai dari yang sederhana sampai yang rumit seperti dimulai dari menyalin huruf, menulis kata, menyusun kalimat sederhana dan mengarang terbimbing dan bebas.

Hasil wawancara dengan ustazah Savina Azzahra mengemukakan bahwa bagi santri yang baru masuk itu diberikan pembelajaran menulis sederhana karena kan banyak santri awal itu yang berasal dari sekolah umum sehingga untuk menulis Arab masih susah dan sebagian kasus bahkan tulisannya tidak terbaca sehingga diberikan metode menulis sederhana sampai mereka terbiasa dan mahir menulis bahasa Arab.⁶⁴

b. *Imla'*

Imla' merupakan metode menulis dengan cara didiktekan. Metode ini melibatkan pendengaran dan penulisan, di mana siswa mendengarkan dan menuliskan teks, baik secara langsung maupun dari bacaan.

Metode *imla'* (dikte) adalah salah satu teknik tradisional dalam pembelajaran bahasa Arab yang terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis (*maharah kitabah*), mendengarkan (*maharah istima'*), serta penguasaan kaidah kebahasaan (*nahwu-sharaf*). Berikut adalah manfaat utamanya:

1. Meningkatkan Keterampilan Menulis (*Kitabah*)

⁶⁴ Wawancara dengan Supervisor *language advisory council* ustazah Savina Azzahra di pesantren Ar-Raudhatul hasanah 2 Lumut pada Hari Rabu, 19 Maret 2025

- a. Melatih santri menulis huruf, kata, dan kalimat Arab dengan benar sesuai kaidah *imla'*.
 - b. Memperbaiki kesalahan umum dalam penulisan (ejaan, harakat, dan bentuk huruf).
 - c. Mengembangkan kecepatan dan ketepatan dalam menulis bahasa Arab.
2. Memperkuat Pemahaman Kaidah Nahwu-Sharaf
 - a. Membiasakan santri mengenali struktur kalimat (*tarkib*) dan perubahan bentuk kata (seperti *tasrif fi'il*).
 - b. Mengasah kemampuan membedakan homofon melalui pendengaran.
3. Melatih Keterampilan Mendengarkan (*Istima'*)
 - a. Meningkatkan fokus santri dalam menangkap pelafalan guru secara akurat.
 - b. Membantu mengidentifikasi perbedaan bunyi huruf Arab yang mirip
4. Memperkaya Kosakata (*Mufradat*)
 - a. Memperkenalkan kosa kata baru melalui teks yang didiktekan.
 - b. Mengkontekstualisasikan kata dalam kalimat, bukan sekadar hafalan.
5. Membangun Disiplin dan Ketelitian
 - a. Menuntut santri untuk teliti dalam menulis, termasuk tanda baca (tanda tanya, harakat).
 - b. Melatih kesabaran dan konsentrasi selama proses pembelajaran.
6. Evaluasi Langsung oleh Guru
 - a. Guru dapat langsung mengetahui kelemahan santri (misalnya kesalahan dalam hamzah, alif lam, atau tanwin).
 - b. Memberikan umpan balik (*feedback*) instan untuk perbaikan.

7. Fleksibilitas Materi

- a. Dapat disesuaikan dengan tingkat pembelajaran, dari tingkat dasar (kata sederhana) hingga lanjut (ayat Al-Qur'an atau teks sastra Arab).
- b. Bisa dikombinasikan dengan metode lain, seperti *imla' manqul* (dikte dari teks tertulis) atau *imla' masmu'* (dikte berdasarkan suara).

Metode *imla'* adalah alat pembelajaran yang multifungsi, terutama untuk menguatkan kemampuan menulis, mendengar, dan analisis kebahasaan. Namun, efektivitasnya tergantung pada kreativitas guru dalam memilih materi dan memberikan *feedback*.

c. Latihan terarah

Melibatkan latihan menulis dengan tema tertentu atau berdasarkan gambar untuk membantu siswa mengembangkan ide-ide mereka. Latihan Terarah Menulis adalah kegiatan menulis yang dirancang dengan tujuan khusus, biasanya untuk mengembangkan keterampilan menulis dalam aspek tertentu. Latihan ini memiliki panduan atau instruksi yang jelas agar penulis dapat fokus pada teknik, gaya, atau elemen tertentu dalam menulis.

1. Ciri-ciri Latihan Terarah Menulis:

- a. Memiliki Tujuan Spesifik – Misalnya, latihan untuk memperbaiki tata bahasa, mengembangkan alur cerita, atau melatih deskripsi yang vivid.
- b. Ada Panduan atau Instruksi – Contohnya: "Tulis paragraf deskriptif tentang pemandangan pantai menggunakan tiga dari lima indera."
- c. Bersifat Terstruktur – Latihan ini biasanya lebih terbatas dibanding menulis bebas, karena fokus pada aspek tertentu.
- d. Evaluasi dan Umpan Balik – Hasil latihan bisa dinilai berdasarkan

kriteria tertentu untuk perbaikan.

2. Contoh Latihan Terarah:

- a. Menulis dialog antara dua karakter dengan emosi yang berlawanan.
- b. Menyusun paragraf persuasif tentang isu lingkungan.
- c. Menggunakan metafora dalam deskripsi objek sederhana.

3. Manfaat Latihan Terarah:

- a. Meningkatkan teknik menulis secara bertahap.
- b. Membantu mengatasi kesulitan spesifik (misalnya, pengembangan karakter dalam cerita).
- c. Membangun kebiasaan menulis dengan pendekatan terstruktur.

Jadi, latihan terarah menulis berbeda dengan menulis bebas karena lebih fokus pada penguasaan elemen tertentu melalui panduan yang jelas.

2. Kemampuan Berbahasa Arab santri/wati pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut

Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut, Tapanuli Tengah, merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menekankan penguasaan bahasa Arab sebagai bagian integral dari kurikulumnya. Bahasa Arab dipandang sebagai alat penting untuk memahami sumber-sumber keislaman, seperti Al-Qur'an, Hadis, dan kitab-kitab klasik. Santri di pesantren ini dibiasakan menggunakan bahasa Arab dalam kegiatan sehari-hari, baik secara lisan maupun tulisan, sehingga kemampuan mereka berkembang secara bertahap.

Hasil wawancara dengan ustad Hardian Syaputra bahwa :

Metode pembelajaran bahasa Arab di pesantren ini menggabungkan pendekatan tradisional dan modern. Santri mempelajari nahwu (tata bahasa) dan sharaf (morfologi) secara mendalam, sementara juga dilatih berbicara melalui muhadatsah (percakapan) dan menghafal kosakata baru setiap hari. Pengajaran yang sistematis ini membantu santri memahami struktur bahasa Arab dengan baik, sehingga mereka mampu membaca teks-teks berbahasa Arab dengan lancar.⁶⁵

Selain pembelajaran formal di kelas, pesantren ini juga menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan bahasa Arab melalui kegiatan ekstrakurikuler. Misalnya, adanya klub bahasa Arab, lomba pidato (muhadarah), dan diskusi kelompok yang memaksa santri untuk aktif berkomunikasi dalam bahasa Arab. Hal ini memperkaya pengalaman praktik bahasa mereka di luar jam pelajaran.

Kemori santri juga diasah melalui hafalan (*muhafazhah*), baik berupa kosa kata, kaidah gramatikal, maupun teks-teks Arab klasik. Pesantren menerapkan sistem repetisi dan evaluasi berkala untuk memastikan santri menguasai materi dengan baik. Teknik ini terbukti efektif dalam meningkatkan daya ingat dan pemahaman santri terhadap bahasa Arab.

Peran *asatidz* (guru) sangat penting dalam membimbing santri. Para pengajar di Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut umumnya memiliki latar belakang pendidikan pesantren atau perguruan tinggi Islam yang kuat dalam bahasa Arab. Mereka tidak hanya mengajar, tetapi juga menjadi model penggunaan bahasa Arab yang baik, sehingga santri dapat meniru pelafalan dan ekspresi yang benar.

Kemampuan membaca kitab kuning (kitab gundul) menjadi salah satu

⁶⁵ Wawancara dengan ustad Hardian Syaputra di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut, pada tanggal 18 Maret 2025

indikator keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di pesantren ini. Santri dilatih untuk menerjemahkan dan menganalisis teks Arab tanpa harakat, yang membutuhkan pemahaman mendalam tentang gramatika dan konteks. Seiring waktu, banyak santri yang mampu mengkaji kitab-kitab fiqh, aqidah, dan tafsir dengan mandiri.

Meskipun begitu, tantangan dalam penguasaan bahasa Arab tetap ada. Beberapa santri mengalami kesulitan dalam percakapan sehari-hari karena kurangnya kesempatan praktik atau faktor lingkungan yang tidak sepenuhnya mendukung. Namun, pesantren terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk dengan mengundang native speaker atau mengadakan program intensif bahasa Arab.

Dibandingkan dengan pesantren lain di daerah Tapanuli Tengah, Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut termasuk yang unggul dalam pengajaran bahasa Arab. Hal ini terlihat dari prestasi santri dalam kompetisi bahasa Arab tingkat regional maupun nasional. Banyak alumni pesantren ini yang melanjutkan studi ke Timur Tengah atau perguruan tinggi Islam ternama di Indonesia berkat bekal bahasa Arab yang kuat.

Ke depannya, pesantren ini berkomitmen untuk terus meningkatkan metode pengajaran bahasa Arab, termasuk dengan memanfaatkan teknologi digital. Penggunaan aplikasi pembelajaran, video interaktif, dan platform online diharapkan dapat membuat proses belajar lebih menarik dan efektif bagi generasi santri yang semakin terhubung dengan dunia digital.

Secara keseluruhan, kemampuan berbahasa Arab santri di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut, Tapanuli Tengah, menunjukkan perkembangan

yang positif. Dengan kombinasi kurikulum terstruktur, lingkungan yang mendukung, dan dedikasi para pengajar, pesantren ini berhasil mencetak santri yang tidak hanya memahami bahasa Arab secara teoritis tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam berbagai konteks keilmuan dan komunikasi sehari-hari.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Berdasarkan temuan khusus penelitian, bahwasanya pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Lumut merupakan cabang pesantren Ar-Raudhatul Hasanah yang berlokasi di jln. Jamin Ginting KM. 11 Paya Bundung Medan. Ar-Raudhatul Hasanah Lumut menerapkan program-program yang tidak jauh berbeda dengan pesantren Ar-raudhatul Hasanah Medan di mana salah satu program unggulan adalah penguasaan bahasa Arab secara aktif.

Kemampuan berbahasa arab baik secara aktif dan pasif merupakan cerminan lulusan pesantren Ar-Raudhatul Hasanah sehingga setiap santri dan santriwati dituntut untuk menguasai bahasa Arab dengan baik bahkan ketika santri dan santri wati telah sampai pada jenjang pendidikan kelas VI atau kelas XII Aliyah mereka akan menghadapi ujian yang disebut *Amaliyyah At-Tadris* yaitu praktik mengajar (*micro teaching*) dengan menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar sehingga dapat menjamin bahwa lulusan pesantren Ar-Raudhatul Hasanah mampu berbahasa Arab secara aktif.

Santri dan santri wati pesantren Ar-Raudhatul Hasanah ditempa agar menguasai bahasa Arab dengan baik, berbagai kegiatan dilaksanakan untuk menunjang kualitas berbahasa Arab santri dan santri wati. Adanya program harian, mingguan, bulanan dan tahunan juga menjadi momen bagi santri dan

santri wati untuk meningkatkan kualitas berbahasa Arab.

Kehadiran *Language Advisory Council* merupakan manifestasi dari motto pesantren dalam menghasilkan lulusan-lulusan yang mumpuni dalam bahasa Arab. *Language Advisory Council* menerapkan berbagai strategi dalam meningkatkan kualitas berbahasa Arab santri-santriwati diantaranya peningkatan kemampuan mendengar (*maharah al-istima'*), kemampuan berbicara (*maharah al-kalam*), kemampuan membaca (*maharah al-qiraah*) dan kemampuan menulis (*maharah al-kitabah*).

A. Strategi *Language Advisory Council* dalam Meningkatkan *Maharah Al-Istima'*, (*Maharah Al-Kalam*), (*Maharah Al-Qiraah*), dan (*Maharah Al-Kitabah*)

1. Strategi *Language Advisory Council* dalam meningkatkan kemampuan mendengar santri dan santriwati.

Ada beberapa strategi yang diterapkan oleh *Language Advisory Council* dalam meningkatkan kemampuan mendengar (*maharah al-istima'*).

- a. Menjadikan atau menciptakan lingkungan berbahasa Arab yang aktif. Penerapan kegiatan atau kebiasaan ini memberikan dampak yang baik dalam menjadikan santri dan santriwati terbiasa menggunakan bahasa Arab dan terbiasa mendengar sesama santri dalam berkomunikasi bahasa Arab.
- b. Memanfaatkan media berbasis audio-visual untuk menunjang penguasaan bahasa Arab sesuai dengan gaya belajar santri dan santriwati. Penggunaan audio visual yang digunakan oleh *Language Advisory*

Council seperti penggunaan podcast berbahasa Arab, youtube, instagram, facebook.

c. Mendengarkan teks kitab atau Hadis. Salah satu aktivitas yang sudah lazim terlihat di lingkungan pesantren Ar-raudhatul Hasanah adalah pembelajaran dengan menggunakan kitab-kitab klasik yang berbahasa Arab bahkan tidak memiliki *syakal* atau baris yang umum disebut kitab kuning. Pembelajaran dengan kitab atau Hadis di mana santri dan santriwati akan dilatih membaca dengan arahan dan bimbingan para *Asatidz*, dan ustad atau *ustadzah* membaca kitab-kitab sedangkan santri dan santriwati mendengarkan dengan seksama.

d. Melakukan latihan interaktif dengan sesama santri dan santriwati. Latihan ini bisa berbentuk kerja sama kelompok dalam mengerjakan tugas dari para ustad dan ustazah. Mereka akan saling berinteraksi di mana ada yang bertugas bertanya dan ada yang mendengar sehingga kemampuan mendengar terlatih dengan baik.

e. Melakukan interaksi dengan mengadakan kegiatan berbasis keagamaan.

Kegiatan keagamaan berbasis bahasa Arab seperti diadakannya kegiatan lomba berbahasa Arab seperti ceramah berbahasa Arab dan lainnya.

Kegiatan tersebut pada dasarnya bukan hanya menguatkan kemampuan berkomunikasi atau *maharah al-kalam* namun juga beehungan dengan peningkatan kemampuan mendengar (*maharah istima'*).

2. Strategi *Language Advisory Council* dalam meningkatkan kemampuan berbicara santri dan santriwati.

Kemampuan berbicara merupakan salah satu kemampuan terpenting

dalam dunia pesantren dikarenakan kemampuan berbicara berhungungan langsung dengan segala aktivitas santri dan santri wati selama berada di pesantren. Memiliki kemampuan komunikasi dalam bahasa Arab bersifat krusial bagi kalangan santri mengingat manfaat dari kemahiran dalam berbicara. Kemampuan berbicara bahasa Arab memiliki manfaat yang sangat besar bagi santri di pesantren. Bahasa Arab merupakan bahasa utama dalam ilmu-ilmu keislaman, sehingga penguasaan lisan terhadap bahasa ini akan memudahkan santri dalam memahami kitab-kitab klasik (kitab kuning) secara langsung tanpa harus bergantung sepenuhnya pada terjemahan. Dengan lancar berbicara bahasa Arab, santri juga dapat lebih mudah berinteraksi dalam diskusi-diskusi ilmiah berbahasa Arab, baik dengan sesama santri maupun dengan para ustaz dan ulama, sehingga pemahaman terhadap materi pelajaran menjadi lebih mendalam dan kontekstual. Selain itu, kemampuan ini juga meningkatkan kualitas ibadah mereka, karena mereka dapat lebih menghayati makna doa-doa, ayat-ayat Al-Qur'an, dan bacaan dalam salat. Di lingkungan pesantren yang kental dengan suasana keilmuan dan spiritual, berbicara bahasa Arab juga melatih kedisiplinan, keberanian, serta rasa percaya diri santri. Bahkan, dalam jangka panjang, keterampilan ini membuka peluang lebih luas bagi santri untuk melanjutkan studi ke Timur Tengah atau berkontribusi di bidang dakwah, pendidikan, dan dunia profesional yang membutuhkan kemampuan bahasa Arab secara aktif.

Beberapa strategi yang dilaksanakan oleh *Language Advisory Council* dalam meningkatkan *maharah al-kalam* santri dan santri wati

seperti :

a. Menciptakan lingkungan yang aktif berbahasa Arab

Menciptakan lingkungan yang aktif berbahasa Arab di pesantren Ar-raudhatul Hasanah merupakan langkah strategis yang dilakukan oleh *Language Advisory Council* untuk membiasakan para santri menggunakan bahasa Arab secara alami dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan yang kondusif akan mendorong santri tidak hanya belajar bahasa Arab secara teoritis di kelas, tetapi juga menggunakannya secara praktis dalam berbagai aktivitas seperti percakapan harian, diskusi kelompok, pidato, drama bahasa Arab, maupun kegiatan formal pesantren lainnya. Ketika bahasa Arab menjadi bagian dari kebiasaan dan budaya komunikasi di lingkungan pesantren, maka santri akan lebih cepat menguasainya karena terjadi proses pembiasaan yang berkelanjutan. Dalam lingkungan seperti ini, peran ustaz, pengurus pesantren, dan santri senior sangat penting sebagai contoh dalam penggunaan bahasa Arab yang baik dan benar. Selain itu, suasana kompetitif yang sehat, seperti melalui lomba-lomba berbahasa Arab atau penghargaan bagi santri yang aktif menggunakan bahasa Arab, juga dapat menjadi pemicu semangat belajar. Dengan terciptanya lingkungan yang aktif dan komunikatif dalam bahasa Arab, santri akan merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus meningkatkan kemampuan mereka, sehingga bahasa Arab tidak lagi terasa asing, tetapi menjadi bagian dari keseharian yang hidup dan bermakna.

b. Pelaksanaan kegiatan *Muhadatsah*

Pelaksanaan kegiatan *Muhadatsah* di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut merupakan bagian integral dari upaya pesantren dalam membentuk lingkungan yang aktif berbahasa Arab. Kegiatan ini dirancang untuk melatih para santri dalam keterampilan berbicara bahasa Arab secara praktis, sehingga mereka dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui *Muhadatsah*, santri diajak untuk berdialog, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat dalam bahasa Arab, yang tidak hanya meningkatkan kemampuan linguistik mereka tetapi juga membangun rasa percaya diri dan keberanian dalam berkomunikasi. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan secara rutin dan terstruktur, dengan bimbingan dari para ustaz dan santri senior yang telah mahir berbahasa Arab. Dengan demikian, *Muhadatsah* menjadi sarana efektif dalam membiasakan santri menggunakan bahasa Arab secara aktif, mendukung pemahaman mereka terhadap materi keislaman, serta mempersiapkan mereka untuk berperan di kancah dakwah dan pendidikan Islam yang lebih luas.

c. Mengadakan lomba-lomba berbahasa Arab

Di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut, kegiatan lomba berbahasa Arab menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa santri. Salah satu kegiatan unggulan adalah Lomba Pidato Tiga Bahasa (LP3B), yang mencakup bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris. Acara ini diselenggarakan oleh Seksi Bahasa dan Muhadharah, dengan tujuan melatih santri dalam menyampaikan

pidato secara fasih dan percaya diri dalam berbagai bahasa. Selain itu, pesantren juga mengadakan lomba pidato bahasa Arab dan Inggris, yang diikuti oleh 15 santri/wati, sebagai bagian dari pengembangan keterampilan berbahasa mereka. Melalui berbagai kompetisi ini, pesantren berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran bahasa secara aktif dan aplikatif, sehingga santri tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Pemberian kosakata harian

Di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut, pemberian kosakata bahasa Arab harian merupakan bagian dari program pembinaan bahasa yang terstruktur dan berkelanjutan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi setelah salat subuh dan setiap hari pada pukul 15.00 WIB, setelah sesi kelas tambahan, di mana santri menerima kosakata (mufrodat) dan latihan percakapan yang telah ditetapkan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperkaya perbendaharaan kata santri dan membiasakan mereka menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, santri tidak hanya menghafal kosakata, tetapi juga belajar mengaplikasikannya dalam konteks percakapan nyata, sehingga meningkatkan kemampuan komunikasi mereka dalam bahasa Arab. Program ini merupakan bagian dari upaya pesantren untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran bahasa secara aktif dan aplikatif, menjadikan bahasa Arab sebagai bagian integral dari kehidupan santri

di pesantren.

e. Peran musyrif dan bagian bahasa

Di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut, musyrif dan bagian bahasa memainkan peran penting dalam mendukung keberhasilan program kebahasaan, khususnya dalam pembiasaan penggunaan bahasa Arab di kalangan santri. Musyrif, yang merupakan pembimbing atau pendamping santri, bertugas untuk mengawasi dan membimbing santri dalam penerapan bahasa Arab di asrama dan kegiatan harian. Mereka menjadi teladan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab serta memberikan koreksi dan motivasi kepada santri yang masih belajar. Sementara itu, bagian bahasa adalah struktur organisasi santri yang bertanggung jawab menyusun, mengatur, dan menjalankan program-program bahasa seperti pemberian mufradat harian, kegiatan muhadatsah, hingga lomba-lomba kebahasaan. Bagian bahasa juga bekerja sama dengan musyrif dalam menegakkan aturan berbahasa dan memastikan lingkungan pesantren tetap kondusif untuk pembelajaran bahasa. Dengan adanya sinergi antara musyrif dan bagian bahasa, suasana berbahasa Arab di pesantren menjadi lebih hidup, disiplin, dan terarah, sehingga para santri dapat meningkatkan kemampuan bahasa mereka secara efektif dan berkelanjutan.

3. Strategi *Language Advisory Council* dalam meningkatkan kemampuan membaca santri dan santriwati.

Maharah *qira'ah*, atau keterampilan membaca dalam bahasa Arab,

memiliki manfaat yang sangat besar bagi santri dan santriwati di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Lumut 2. Kemampuan ini tidak hanya membantu mereka memahami teks-teks berbahasa Arab secara langsung, tetapi juga memperkuat dasar-dasar mereka dalam memahami ilmu-ilmu keislaman yang bersumber dari kitab-kitab klasik. Dengan keterampilan membaca yang baik, santri dapat mengakses berbagai literatur penting, seperti tafsir, hadis, fiqh, dan sejarah Islam, tanpa harus selalu bergantung pada terjemahan. Hal ini tentu meningkatkan kemandirian dan kedalaman pemahaman mereka terhadap ajaran Islam. Selain itu, maharah *qira'ah* juga melatih ketelitian dan konsentrasi santri dalam menangkap makna secara utuh, memperluas kosakata, serta memperkuat struktur kebahasaan mereka. Di lingkungan pesantren, kemampuan ini sangat mendukung proses belajar mengajar, khususnya dalam kajian kitab kuning yang menggunakan bahasa Arab gundul (tanpa harakat). Oleh karena itu, pembinaan keterampilan membaca dalam bahasa Arab menjadi salah satu fokus penting dalam pengembangan intelektual dan spiritual santri di pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Lumut 2.

Adapun beberapa strategi yang diterapkan oleh *Language Advisory Council* dalam meningkatkan kemampuan membaca santri dan santri wati di pesantren Ar-Raudhatul Hasanah, seperti :

a. Menerapkan metode *talaqqi* dan *musyafahah*

Penerapan metode *talaqqi* dan *musyafahah* di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Lumut 2 menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan keampuan membaca bahasa Arab bagi santri dan

santriwati. Metode *talaqqi* adalah proses pembelajaran langsung antara guru dan murid, di mana guru membacakan teks bahasa Arab dengan pelafalan yang benar dan murid menyimak serta menirukan secara seksama. Sementara *musyafahah* mengacu pada proses pembelajaran lisan yang bersifat langsung dari mulut ke mulut, yang memungkinkan santri mendapatkan bimbingan pelafalan yang benar secara intensif. Melalui dua metode ini, para santri tidak hanya belajar membaca dengan benar dari segi makhraj (pengucapan huruf) dan harakat (tanda baca), tetapi juga memahami intonasi dan irama bacaan Arab yang sesuai dengan kaidah. Penerapan metode ini sangat membantu dalam memperbaiki kesalahan bacaan, memperkuat daya ingat, serta mempererat hubungan antara guru dan murid dalam proses transfer ilmu. Dengan pendekatan yang bersifat personal dan berkesinambungan ini, kemampuan membaca bahasa Arab santri dan santriwati meningkat secara signifikan, khususnya dalam menghadapi teks-teks berbahasa Arab yang kompleks seperti kitab kuning atau literatur keislaman klasik lainnya.

b. Menggunakan metode pengulangan (*drill*)

Penggunaan metode pengulangan (*drill*) dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab bagi santri dan santriwati di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Lumut 2 merupakan salah satu pendekatan yang sangat efektif dan praktis. Metode ini dilakukan dengan cara melatih santri membaca teks bahasa Arab secara berulang-ulang hingga mereka terbiasa dengan struktur kalimat, pengucapan yang

benar, dan memahami makna kata atau frasa yang digunakan. Pengulangan secara konsisten membantu memperkuat daya ingat santri terhadap kosakata dan kaidah-kaidah nahwu (tata bahasa) dan sharaf (perubahan bentuk kata), serta memperbaiki kesalahan yang sering muncul dalam pelafalan. Melalui proses ini, santri juga menjadi lebih percaya diri dalam membaca teks Arab, baik yang berharakat maupun yang gundul. Di lingkungan pesantren yang mengutamakan pembelajaran kitab kuning, metode *drill* sangat relevan karena mendorong santri untuk terbiasa dengan gaya bahasa Arab klasik yang khas. Selain itu, metode ini juga memupuk kedisiplinan dan ketekunan dalam belajar, karena santri dilatih untuk tidak cepat merasa puas dan terus mengulang hingga mencapai kemampuan yang optimal. Dengan pengulangan yang terarah dan dibimbing oleh guru, kemampuan membaca bahasa Arab santri berkembang secara bertahap namun kokoh.

c. Menggunakan media digital

Penggunaan media digital dalam meningkatkan kemampuan membaca santri dan santriwati di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Lumut 2 telah membawa dampak positif yang signifikan. Dengan memanfaatkan platform seperti e-book, aplikasi belajar, dan video edukasi, para santri dapat mengakses berbagai materi bacaan yang lebih interaktif dan menarik. Media digital juga memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel, di mana santri dapat belajar kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, penggunaan alat

seperti proyektor atau tablet dalam proses pembelajaran membantu menciptakan suasana yang lebih dinamis, sehingga meningkatkan minat baca dan pemahaman mereka. Guru juga dapat memantau perkembangan santri secara real-time melalui aplikasi tertentu, memudahkan evaluasi dan pemberian umpan balik. Dengan demikian, integrasi media digital tidak hanya memperkaya metode pembelajaran tradisional di pesantren, tetapi juga mendorong peningkatan literasi secara lebih efektif dan menyenangkan.

d. Pengetahuan *Nahu* dan *Shorof*

Pengetahuan *Nahu* (tata bahasa Arab) dan *Shorof* (ilmu perubahan bentuk kata) memegang peran krusial dalam meningkatkan *maharah qiraah* (kemampuan membaca) para santri dan santriwati di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Lumut 2. Tanpa pemahaman *Nahu*, seorang santri akan kesulitan memahami struktur kalimat dalam teks Arab, sehingga bisa salah menafsirkan makna. Misalnya, perbedaan *I'rab* (perubahan akhir kata) dapat mengubah arti suatu kalimat secara signifikan. Sementara itu, penguasaan *Shorof* membantu santri mengenali akar kata dan pola derivasinya, memudahkan mereka dalam memahami kosakata baru serta mengartikan bacaan dengan tepat. Kedua ilmu ini menjadi pondasi utama dalam membaca kitab kuning, Al-Qur'an, maupun teks berbahasa Arab lainnya secara fasih dan benar. Dengan menguasai *Nahu* dan *Shorof*, santri tidak hanya mampu membaca dengan lancar, tetapi juga menganalisis makna secara mendalam, sehingga pembelajaran di pesantren menjadi lebih efektif

dan bermakna. Oleh karena itu, penguatan kedua ilmu ini harus terus ditingkatkan guna membentuk generasi yang mahir dalam qiraah dan literasi keislaman.

4. Strategi *Language Advisory Council* dalam meningkatkan kemampuan menulis santri dan santriwati.

Language Advisory Council dapat memainkan peran strategis dalam meningkatkan kemampuan menulis santri dan santriwati melalui beberapa pendekatan terstruktur. Pertama, *Language Advisory Council* dapat merancang program pelatihan menulis berkala yang mencakup teknik penulisan kreatif, esai keislaman, dan analisis teks Arab, disesuaikan dengan tingkat pemahaman santri. Kedua, dengan membentuk kelompok diskusi dan *peer review*, LAC mendorong santri untuk saling memberikan masukan terhadap tulisan mereka, sehingga melatih kemampuan berpikir kritis dan penyuntingan. Ketiga, *Language Advisory Council* dapat mengadakan kompetisi menulis secara rutin, baik dalam bahasa Arab, Indonesia, atau Inggris, untuk memotivasi santri mengasah keterampilan mereka. Keempat, kolaborasi dengan guru dan ustaz untuk mengintegrasikan latihan menulis terstruktur dalam kurikulum harian, seperti membuat rangkuman kitab kuning atau menulis khulasah (ringkasan) materi pembelajaran. Terakhir, *Language Advisory Council* dapat memanfaatkan media digital, seperti blog pesantren atau platform daring, sebagai wadah publikasi karya santri, sehingga mereka lebih termotivasi untuk menulis dengan baik. Dengan strategi ini, *Language Advisory Council* tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis santri

secara teknis, tetapi juga membangun budaya literasi yang kuat di lingkungan pesantren.

Selain strategi di atas, Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Lumut 2 menerapkan metode *imla'* (dikte) sebagai salah satu strategi efektif untuk meningkatkan kemahiran menulis santri dan santriwati, khususnya dalam bahasa Arab. Metode ini dilaksanakan secara bertahap, dimulai dengan *imla' manqul* (dikte langsung) di mana ustadz/ustadzah membacakan teks pendek secara perlahan, **sementara** santri menuliskan apa yang didengar dengan memperhatikan kaidah ejaan (*imla'*) dan struktur kalimat yang benar. Selanjutnya, santri diajak ke level *imla' ghairu manqul* (dikte tidak langsung), di mana mereka mendengarkan pelafalan kosakata atau kalimat tanpa melihat teks aslinya, sehingga melatih daya ingat dan pemahaman tata bahasa. Untuk memperkuat hasil pembelajaran, pesantren juga mengintegrasikan *imla' harian* dalam kurikulum, diiringi dengan koreksi bersama untuk memastikan ketepatan tulisan. Selain itu, penggunaan variasi media, seperti rekaman suara atau video berbahasa Arab, membuat proses *imla'* lebih interaktif dan menarik. Metode ini tidak hanya melatih ketelitian dan kecepatan menulis, tetapi juga memperkaya penguasaan kosakata (*mufradat*) serta pemahaman kaidah nahu-shorof, sehingga kemampuan menulis santri berkembang secara sistematis dan terukur. Dengan pelaksanaan yang konsisten, metode *imla'* terbukti mampu membentuk santri yang terampil dalam menulis teks Arab, baik untuk keperluan akademik maupun keagamaan.

Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Lumut 2 menerapkan metode *imla'*

(dikte) sebagai strategi unggulan untuk meningkatkan kemahiran menulis santri, khususnya dalam bahasa Arab. Keunggulan utama metode ini terletak pada kemampuannya melatih keterampilan menyimak (*istima'*), menulis (*kitabah*), dan memahami kaidah bahasa secara simultan. Berbeda dengan hafalan pasif, imla' mengajak santri aktif memproses suara menjadi tulisan, sehingga memperkuat memori otot (*muscle memory*) dalam penulisan huruf Arab yang benar. Kelebihan lain adalah fleksibilitasnya dapat disesuaikan dengan tingkat kesulitan, mulai dari kata dasar hingga kalimat kompleks, memastikan pembelajaran yang bertahap dan inklusif.

Metode ini juga efisien untuk mendeteksi kesalahan umum seperti kekeliruan harakat, pengucapan (*lahjah*), atau struktur kalimat (*tarkib*), yang langsung dikoreksi secara interaktif oleh ustadz/ustadzah. Aspek uniknya adalah integrasi dengan ilmu lain; saat menulis dikte dari ayat Al-Qur'an atau hadis, santri sekaligus menguatkan hafalan (*tahfiz*) dan pemahaman makna (*tafsir*). Teknologi turut memperkaya metode ini, dengan penggunaan rekaman digital atau aplikasi dikte yang membuat latihan lebih variatif dan menarik bagi generasi santri modern.

Dampak jangka panjangnya jelas: selain menguasai teknik menulis Arab yang presisi, santri berkembang kepercayaan dirinya dalam mengungkapkan ide secara tertulis, bekal esensial untuk studi lanjut di bidang kitab kuning atau komunikasi akademik berbahasa Arab. Kombinasi antara disiplin klasik dan pendekatan adaptif inilah yang membuat imla' tetap relevan sebagai metode unggulan pesantren dalam mencetak generasi literat yang kompeten.

B. Kemampuan Berbahasa Arab Santri/Wati di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut.

Berdasarkan hasil temuan yang telah dijabarkan sebelumnya bahwa secara keseluruhan, kemampuan berbahasa Arab santri di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut, Tapanuli Tengah, menunjukkan perkembangan yang positif. Dengan kombinasi kurikulum terstruktur, lingkungan yang mendukung, dan dedikasi para pengajar khususnya para *supervisor Language Advisory Council*, pesantren ini berhasil mencetak santri yang tidak hanya memahami bahasa Arab secara teoritis tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam berbagai konteks keilmuan dan komunikasi sehari-hari.

Tabel 4.1 : Nilai Tes Tertulis dan Lisan Santri Kelas X MA

No	Nama Santri	Nilai Tes Tulis	Nilai Tes Lisan
1	Adli Muhammad	8.5	7.5
2	Abdullah Rahmat	7.5	6.5
3	Quitra Al-fidi	6.5	7
4	Faiz Sulthanan	6.5	7
5	Daffa Ali Tsujja	8	8.5
6	Abdullah Rizki	7	7
7	Akbar Adityaril	8	7.5
8	Rahmat Fadil	7.5	7
9	Ananta Priya	6	6
10	Reza Rizkiansyah	8	7.5
11	Syaid Al-hafiz	6	7
12	Rizki Bait	6.5	6
13	Raiz Alfa Rizky	8	7
14	Nizam Al-fariq	7	6
15	Al-fatir Akbar	7	6.5
16	Wisnu Hendri	7	8
17	Syahrul Kiada	7	8

Tabel ini berisi data hasil ujian Tes Tulis dan Tes Lisan dari 17 santri. Setiap santri mendapatkan dua nilai, yaitu: Nilai Tes Tulis: Penilaian terhadap kemampuan akademik atau teoritis. Nilai Tes Lisan: Penilaian terhadap kemampuan berbicara, membaca, atau hafalan secara verbal. Nilai diberikan dalam skala 1 sampai 10, dengan semakin tinggi angka menunjukkan performa yang lebih baik.

Tabel 4.2 : Nilai Tes Tertulis dan Lisan Santri Kelas XI MA

No	Nama Santri	Nilai Tes Tulis	Nilai Tes Lisan
1	Muhammad Galih	9	8
2	Rivaldi Azmi	9	8.5
3	M.Rifky Adya	9	9
4	Dzaky Ali Tsany	8	8
5	Dira Fauzan	7.5	8
6	Ilman Hasan	8.5	7
7	Nizham Al-Asyraf	8	7
8	Fazchrozi Rahman	8	7
9	Raja Hartawan	8.5	7.5
10	Naufal Amjad	8	7
11	Hadi Rafa	7.5	6.5
12	Reynaldy Febrian	8	7
13	Ahmad Daffa	8	6.5
14	Arya Pratama	8	7
15	Rizky Al-fateh	7	8
16	Rarang Siregar	7	8
17	Azhar Melgiansyah	7.5	8.5
18	Fadhil Hazry	7	8
19	Aan Al-hafiz	6	6.5

Tabel ini berisi data hasil ujian Tes Tulis dan Tes Lisan dari 19 santri. Setiap santri mendapatkan dua nilai, yaitu: Nilai Tes Tulis: Penilaian terhadap kemampuan akademik atau teoritis. Nilai Tes Lisan: Penilaian terhadap

kemampuan berbicara, membaca, atau hafalan secara verbal. Nilai diberikan dalam skala 1 sampai 10, dengan semakin tinggi angka menunjukkan performa yang lebih baik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya maka kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Strategi *Language Advisory Council* dalam meningkatkan kemampuan *maharah al-istima'* santri pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut. Terdapat beberapa strategi yang dilakukan oleh *Language Advisory Council* dalam meningkatkan kemampuan *maharah al-istima'* yaitu: Lingkungan bahasa yang lebih kondusif (*bi'ah lughawiyah*) yaitu menekankan penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari di lingkungan pesantren, menggunakan media audio-visual yaitu dengan memanfaatkan aplikasi-aplikasi digital seperti menggunakan youtube/podcast berbahasa Arab dan video animasi, *interaktif listening* melakukan latihan mendengar dengan kesadaran penuh dan fokus, dan latihan interaktif dengan antar sesama santri untuk melatih komunikasi dan pendengaran. Strategi *Language Advisory Council* dalam meningkatkan kemampuan *maharah al-kalam* santri pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut. Ada beberapa strategi yang diterapkan yaitu : latihan mengajar (*peer teaching*) yaitu santri/wati dilatih untuk menjadi pengajar antar sesama santri/wati, lingkungan bahasa yang lebih kondusif (*Bi'ah Lughawiyah*) dengan penekanan penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari (*lughah al-yaumiyah*), latihan *storytelling* dan debat untuk mengasah kemampuan berbicara. Strategi *Language Advisory Council* dalam meningkatkan kemampuan *maharah al-qira'ah* santri pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2

Lumut. Ada beberapa strategi yang diterapkan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

yaitu : Metode talaqqi dan musyafahah yaitu guru mempraktikkan bacaan sedangkan santri/wati menyimak dan melafalkan bacaan (*qira'ah*), integrasi membaca dan diskusi yaitu menggabungkan kegiatan membaca dengan diskusi antar santri/wati, latihan penguatan nahu dan shorof agar santri/wati mudah memahami struktur bacaan, dan penggunaan media digital dengan menggunakan media seperti *power point*. Strategi *Language Advisory Council* dalam meningkatkan kemampuan *maharah al-kitabah* santri pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut. Ada beberapa strategi yang diterapkan yaitu : Pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) seperti adanya penugasan bahasa Arab dalam menulis, latihan terarah hal ini dikhususkan untuk santri/wati yang masih minim penguasaan yaitu dengan diadakan latihan terarah yang dimulai dari hal-hal sederhana seperti menyalin, menulis kata dan menyusun kalimat sederhana dan kontes menulis puisi.

2. Kemampuan berbahasa Arab santri pesantren Ar-Raudlatul hasanah bisa dikategorikan baik berdasarkan tes tertulis dan lisan yang dilakukan di mana diperoleh hasil yang baik. Dengan kombinasi kurikulum terstruktur, lingkungan yang mendukung, dan dedikasi para pengajar khususnya para *supervisor Language Advisory Council*, pesantren ini berhasil mencetak santri yang tidak hanya memahami bahasa Arab secara teoritis tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam berbagai konteks keilmuan dan komunikasi sehari-hari.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat diberikan oleh peneliti

sebagai berikut:

1. Bagi Pesantren

Mengingat pentingnya penguasaan bahasa Arab bagi kalangan santri agar kiranya kegiatan-kegiatan yang sudah berjalan lebih ditingkatkan kembali dan pesantren perlu mendukung setiap kegiatan santri terkhusus kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan bahasa Arab.

2. Bagi *language advisory council*

Hendaknya agar lebih berinovasi dalam pembelajaran bahasa Arab agar santri dan santriah lebih termotivasi dan menguasai kecakapan mendengar (*Maharah al-istima'*), kecakapan berbicara (*Maharah al-kalam*) kecakapan membaca (*Maharah al-qira'ah*), dan kecakapan menulis (*Maharah al-kitabah*).

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Ahmadi, I K., Amri,S., Elisah,T. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu : Pengaruhnya Terhadap Konsep Pembelajaran Sekolah Swasta Dan Negeri*. Jakarta : PT. PrestasiPustakakarya. 2011.
- Andriani, Asna. “Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam.” *Ta’allum: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (1 Juni 2015): 39–56. <https://doi.org/10.21274/taalum.2015.3.1.39-56>.
- Asmara, Linda, dan Triono Ali Mustofa. “Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Maharotul Kalam Di MTs. Husnul Khotimah Kuningan.” *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 10, no. 2 (5 April 2024): 1531–41. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i2.3557>.
- Asna Andriani, “Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam,” *Ta’allum: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (1 Juni 2015): hlm. 51–52, <https://doi.org/10.21274/taalum.2015.3.1.39-56>
- Bahrudin, B. (2023). Kontekstualisasi Bahasa Arab Dalam Penafsiran Al-Qur’an:(Perspektif Hermeneutika Gadamer). *PAPPASANG*, 5(1),
- Daud Lintang al Yamin, “Bahasa Arab Sebagai Identitas Budaya Islam Dan Pemersatu Keberagaman Suku,” *Ta’limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies* 2, no. 1 (24 Mei 2023): hlm. 52, <https://doi.org/10.53038/tlmi.v2i1.60>
- Dodego, S. H. A. (2022). Pentingnya Penguasaan Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 1(2),
- Effendy, Ahmad Fuad, *Metode Pengajaran Bahasa Arab*. Malang : Misykat. 2005.
- Etty Indriati, *Menulis Karya Ilmiah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Fathoni, Fathoni. “Pentingnya Penguasaan Bahasa Arab Bagi Pendakwah.” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 8, no. 1 (12 September 2021): 140–52. <https://doi.org/10.69896/modeling.v8i1.917>.
- Ilham, Ilham, Syahrul Ramadhan, dan Agus Salam. “PROBLEM PENDIDIKAN ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH DAN UPAYA MENGATASINYA.” *EL-Muhbib Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (30 Desember 2022): 164–79. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v6i2.1218>.
- Iskandar, Muhammad Lutfiana. “STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS (KITABAH) BAHASA ARAB.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*

6, no. 1 (31 Januari 2017): 55–68.
<https://doi.org/10.24090/jimrf.v6i1.2712>.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

- Khansa, H. Q. (2016). Strategi pembelajaran bahasa Arab. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 1(2).
- Khotimah, I., Camalia, I., Kultsum, U., & Qomariah, Q. (2024). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab di Wilayah Al Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid. *JICALLS: Journal of Arabic Education, Linguistics, and Literature Studies*, 2(1),
- Linda Asmara, Triono Ali Mustofa, *Strategi Guru Bahasa Arab dalam Meningkatkan Maharotul Kalam di MTs. Husnul Khotimah Kuningan, Jurnal Onomo : Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol. 10, No. 2, 2024
- M.Sobry Sutikno, *Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*, Mataran: NTP Press, 2007
- Martinis Yamin.2013. *Strategi dan Meode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta : GP Press Group.
- Maujud, F. (2017). Pembinaan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab (Maharat Al-Kalam) Santri Dan Santriwati Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Pagutan Karang Genteng Kota Mataram. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 16(2)
- Muhammad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Humaniora, 2009.
- Mohammad Luthfi, L., & Muhammad Alfi Alifuddin, A. (2022). Strategi Komunikasi Language Advisory Council Dalam Pembelajaran Bahasa Resmi Bagi Santri Baru. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1),
- Muhammad Lutfiana Iskandar, "Strategi Pembelajaran Menulis (*Kitabah*) Bahasa Arab," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 6, no. 1 (31 Januari 2017): 55–68, <https://doi.org/10.24090/jimrf.v6i1.2712>
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999
- Mustaqim dan Abdul Wahid, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Mustaqim, *psikologi pendidikan*, Semarang: Pustaka Belajar, 2001.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Roskarya, 1995
- Nurhasanah Dan Didik Tumianta, *Kamus Besar Bergambar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bina Sarana Pustaka, 2007.
- Salsabila, L. N., & Amril, L. (2021). Pengembangan Minat dalam Belajar Bahasa Arab dengan Menggunakan Metode Talaqqi di Desa Ragajaya. *Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 2(2),
- Siti Fadjarajani, dkk., *Metode Penelitian Pendekatan Multidisipliner*, Gorontalo : Ideaspublishing, 2020.
- Stephen p. Robboins dan Timonhi A. Judge, *Prilaku Organisasi*, Jakarta: Salamba Empat, 2009
- Sudarso, *Speed Reading*, (Jakarta; Gramedia Pustaka Utama, 2001

- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013),
- Suja'I, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*, Semarang: Walisongo Press,
- Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995
- Sunarto dan Ny.B.Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Cet.II, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Surisno Hadi, *Metodologi Research, untuk Penulisan Laporan, Skripsi, Thesis, dan Disertasi*, Jilid II, (Yogyakarta: ANDI, 2004),
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Tajuddin, S. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Tingkat Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa. Parameter: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, 29(2), 200-215.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2009
- Winda Gunarti, *Metode Pengembangan dan Kemampuan Dasar Usia Dini*, Jakarta, Universitas Terbuka, 2008
- Yamin, Daud Lintang al. "Bahasa Arab Sebagai Identitas Budaya Islam Dan Pemersatu Keberagaman Suku." *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies* 2, no. 1 (24 Mei 2023): 73–86. <https://doi.org/10.53038/tlmi.v2i1.60>.
- Yuspa, A. (2018). Arabisasi Kata-Kata Asing Sebagai Usaha Mempertahankan Gramatika dan Morfologi Bahasa Arab. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 1(01),
- Zulhafnita, Z. (2021). *Implementasi Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Peningkatan Mutu Lulusandi Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- <https://www.researchgate.net/publication/344179811>. Bunga Rampai Strategi dan Pembelajaran Bahasa Arab. Chapter September 2020. Penerbit Nusa Litera Inspirasi. 2020. diakses pada tanggal 28 April 2021

PEDOMAN WAWANCARA

1. Latar Belakang dan Tujuan Language Advisory Council

- a. Apa yang melatarbelakangi pembentukan *Language Advisory Council* di pesantren ini?
- b. Bagaimana struktur organisasi dan tugas masing-masing anggota dalam *Language Advisory Council*?

2. Strategi dan Metode yang Diterapkan

- a. Apa saja strategi utama yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab santri?
- b. Bagaimana strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan untuk mendukung penggunaan bahasa Arab secara aktif di lingkungan pesantren?
- c. Apakah ada program khusus yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan berbicara, menulis, mendengar, dan membaca dalam bahasa Arab?
- d. Bagaimana peran teknologi dalam membantu santri dalam pembelajaran bahasa Arab?

3. Evaluasi dan Tantangan

- a. Bagaimana *Language Advisory Council* mengevaluasi keberhasilan strategi yang diterapkan?
- b. Apa tantangan terbesar dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab santri?
- c. Bagaimana cara mengatasi kendala yang dihadapi dalam implementasi strategi pembelajaran?

4. Dampak dan Rekomendasi

- a. Bagaimana dampak program *Language Advisory Council* terhadap kemampuan berbahasa Arab santri sejauh ini?
- b. Apa harapan dan rekomendasi untuk pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab di masa depan?

DOKUMENTASI PENELITIAN



Kegiatan Fathul Kutub Untuk Santri Kelas Akhir KMI yang dibimbing
Oleh Guru2 Senior Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Lumut



Lomba Pidato Tiga Bahasa Putra dan Putri di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut Tapanuli Tengah



Ujian Mufradat untuk santri dan Santri wati Yang diadakan Tiap Tahunnya Untuk Mengukur Kemampuan Santri dan Santri wati Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Lumut Tapanuli Tengah



Perlombaan scrable di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Lumut





Lomba Folk Song Antar Kelas Di Pesantren Ar-RAudlatul Hasanah
Lumut Tapanuli Tengah



Lomba Shalawat Putra dan Putry Antara Asrama di Pesantren Ar-
Raudlatul Hasanah Lumut Tapanuli Tengah



Belajar Munaqoshah Santri Dan Santri Wati di Pesantren Ar-RAudlatul Hasanah Lumut Tapanuli Tengah



Praktek Amaliyah Tadris Santri Akhir di Pesantren Ar-Raudlatul
Hasanah Lumut Tapanuli Tengah



Lomba Drama Antar Asrama di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Lumut Tapanuli Tengah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN



Tes kemampuan lisan berbahasa Arab santri wati



Tes kemampuan lisan berbahasa Arab santri